

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, INTENSITAS
ASET TETAP, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN KONEKSI
POLITIK TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (ETR)
(Studi Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang
Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020)**

SKRIPSI



Oleh

MASLIKHAH NURROHMAH

NIM : 18520003

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, INTENSITAS
ASET TETAP, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN KONEKSI
POLITIK TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (ETR)
(Studi Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang
Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

MASLIKHAH NURROHMAH

NIM : 18520003

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

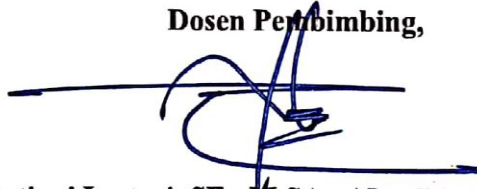
**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, INTENSITAS
ASET TETAP, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN KONEKSI
POLITIK TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (ETR)
(Studi Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang
Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020)**

SKRIPSI

Oleh
MASLIKHAH NURROHMAH
NIM : 18520003

Telah disetujui pada tanggal 7 April 2022

Dosen Pembimbing,



Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA, CFRA
NIP. 19771025 200901 2 006



Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 19760617 200801 2 020

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, INTENSITAS
ASET TETAP, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN KONEKSI
POLITIK TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (ETR)
(Studi Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang
Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020)**

SKRIPSI

Oleh
MASLIKHAH NURROHMAH
NIM : 18520003

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 22 April 2022

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Kholilah, MSA., Ak

NIP 19870719 201903 2 010

: ()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA, CFRA

NIP 19771025 200901 2 006

: ()

3. Penguji Utama

Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

NIP 19760313201802012188

: ()



Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,


Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 19760617 200801 2 020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maslikhah Nurrohmah
NIM : 18520003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, INTENSITAS ASET TETAP, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (ETR) (Studi Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 April 2022

Hormat saya,



Maslikhah Nurrohmah

NIM : 18520003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya Bapak Ismi Sukoyo dan Ibu Suwarti tercinta, yang senantiasa mencurahkan doa, motivasi, dukungan, kasih dan sayangnnya kepada penulis

Kedua kakak saya Mahfud Efendi dan Alfi Maftukhah tercinta, yang selalu mendukung, memotivasi dan menghibur penulis

Diri saya sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga saat ini

Seluruh keluarga, kerabat dan teman-teman tercinta

HALAMAN MOTTO

Q.S Al-Insyirah : 6

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

Q.S Al-Baqarah : 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Dan Koneksi Politik Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D selaku ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Wali
5. Ibu Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA, CFRA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar memberikan dukungan, motivasi, waktu, bantuan, saran dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Ibu Dosen serta staf pengajar pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Ismi Sukoyo dan Ibu Suwarti tercinta yang tak henti-hentinya senantiasa mencurahkan doa, kasih sayang, dan cintanya kepada peneliti.

8. Kedua kakak saya, Mahfud Efendi dan Alfi Maftukhah yang senantiasa mendukung, memotivasi dan menghibur peneliti selama proses penyusunan sampai terselesaikannya skripsi.
9. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2018 selaku teman seperjuangan dan selalu memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman Aslab Restory 2021 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Teman-teman Relawan Pajak 2021 Tax Center Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
12. Teman-teman Relawan Pajak 2022 Kanwil DJP 3 Jawa Timur.
13. Teman-teman seperjuangan yang selalu menerima dan mendengar semua keluhan kesah penulis.
14. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.
15. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me never quitting fot just being me at all time.*

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal ‘alamin....

Malang, 22 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
المستخلص	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	11

2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	20
2.2.2 Pajak	21
2.2.3 <i>Effective Tax Rate</i>	22
2.2.4 Profitabilitas	23
2.2.5 <i>Leverage</i>	25
2.2.6 Intensitas Aset Tetap	26
2.2.7 Intensitas Persediaan.....	26
2.2.8 Koneksi Politik	27
2.2.9 Integrasi KeIslaman.....	28
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
2.4 Hipotesis	31
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
3.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel	35
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	35
3.5 Data dan Jenis Data.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.7.1 Variabel Dependen	38
3.7.2 Variabel Independen.....	39

3.7.2.1	Profitabilitas	39
3.7.2.2	Leverage	39
3.7.2.3	Intensitas Aset Tetap	40
3.7.2.4	Intensitas Persediaan	40
3.7.2.5	Koneksi Politik	40
3.8	Analisis Data	41
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	41
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	42
3.8.2.1	Uji Normalitas	42
3.8.2.2	Uji Multikolinearitas	43
3.8.2.3	Uji Autokorelasi	43
3.8.2.4	Uji Heteroskedastisitas	44
3.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda	44
3.8.4	Uji Hipotesis	45
3.8.4.1	Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	45
3.8.4.2	Uji T	46
BAB IV		47
HASIL DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Hasil Penelitian	47
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.1.2	Gambaran Umum Sampel Penelitian	47
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif	52
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	54
4.1.4.1	Uji Normalitas	54
4.1.4.2	Uji Multikolinearitas	55

4.1.4.3 Uji Autokorelasi	56
4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas	57
4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.1.6 Uji Hipotesis	61
4.1.6.1 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	61
4.1.6.2 Uji T	62
4.2 Pembahasan.....	64
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR).....	64
4.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR).....	65
4.2.3 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)...	66
4.2.4 Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)...	67
4.2.5 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	69
BAB V.....	71
PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Negara Tahun 2016-2020	5
Tabel 1. 2 Tarif PPh Badan	6
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian	36
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Yang Terpilih.....	36
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 4. 1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian	48
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Yang Terpilih.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas dengan Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	57
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji T.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i>	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan *Effective Tax Rate*

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Profitabilitas

Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Leverage*

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Intensitas Aset Tetap

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Intensitas Persediaan

Lampiran 6 Hasil Perhitungan Koneksi Politik

Lampiran 7 Data Variabel

Lampiran 8 Uji Statistik

Lampiran 9 Biodata Peneliti

Lampiran 10 Bukti Konsultasi

Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

ABSTRAK

Maslikhah Nurrohmah. 2022, SKRIPSI. Judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Dan Koneksi Politik Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020)”

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA, CFRA

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Koneksi Politik, Dan *Effective Tax Rate*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan koneksi politik terhadap *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan properti dan *real estate* tahun 2015-2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 sampel dan diperoleh data observasi sebanyak 84 data. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan koneksi politik terhadap *effective tax rate* (ETR).

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Variabel intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Variabel koneksi politik berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*.

ABSTRACT

Maslikhah Nurrohmah. 2022, *THESIS. Title “The Effect of Profitability, Leverage, Fixed Assets Intensity, Inventory Intensity, and Political Connections on the Effective Tax Rate (ETR) (Study on Property and Real Estate Companies Listed on the IDX in 2015-2020)”*

Supervisor : Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA, CFRA

Keywords : Profitability, Leverage, Fixed Assets Intensity, Inventory Intensity, Political Connections, and Effective Tax Rate

This study aims to determine the effect of profitability, leverage, fixed asset intensity, inventory intensity, and political connections on the effective tax rate (ETR) in property and real estate companies in 2015-2020.

This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The population of this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The sampling technique used purposive sampling technique in order to obtain 14 samples and obtained observation data as much as 84 data. The research method used is multiple linear regression analysis to see the effect of profitability, leverage, fixed asset intensity, inventory intensity, and political connection on the effective tax rate (ETR).

The results of hypothesis testing using the T test prove that the profitability variable has a significant negative effect on the effective tax rate. The leverage variable has no effect on the effective tax rate. The variable fixed assets intensity has no effect on the effective tax rate. The inventory intensity variable has a significant positive effect on the effective tax rate. The political connection variable has a significant negative effect on the effective tax rate.

المستخلص

مسلمة نوررحمة. 2022 ، أطروحة. عنوان "تأثير الربحية ، والرافعة المالية ، وكثافة الأصول الثابتة ، وكثافة المخزون ، والصلاات السياسية على معدل الضريبة الفعالة (دراسة حول العقارات والشركات العقارية المدرجة في البورصة "الإندونيسية 2015-2020)

المستشار: يونا أوكتاني ليستاري ماجستير في علوم المحاسبة

الكلمات الرئيسية: الربحية ، الرافعة المالية ، كثافة الأصول الثابتة ، كثافة المخزون ، الروابط السياسية ، ومعدل الضريبة الفعالة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الربحية ، والرافعة المالية ، وكثافة الأصول الثابتة ، في شركات العقارات وكثافة المخزون ، والصلاات السياسية على معدل الضريبة الفعالة والعقارات في 2015-2020.

هذا النوع من البحث هو بحث كمي مع نهج وصفي. مجتمع هذه الدراسة هم شركات العقارات والعقارات المدرجة في بورصة إندونيسيا من 2015 إلى 2020. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي تقنية أخذ العينات هادفة بحيث تم الحصول على 14 عينة و 84 بيانات مراقبة. طريقة البحث المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد لمعرفة تأثير الربحية والرافعة المالية وكثافة الأصول الثابتة وكثافة المخزون والاتصال السياسي على (ETR) / معدل الضريبة الفعالة.

أن متغير الربحية له تأثير سلبي معنوي T تثبت نتائج اختبار الفرضيات باستخدام اختبار على معدل الضريبة الفعالة. لا يؤثر متغير الرافعة المالية على معدل الضريبة الفعالة. لا تؤثر كثافة الأصول الثابتة المتغيرة على معدل الضريبة الفعالة. متغير كثافة المخزون له تأثير إيجابي كبير على معدل الضريبة الفعالة. متغير الارتباط السياسي له تأثير سلبي كبير على معدل الضريبة الفعالة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba adalah sebuah tujuan yang akan dicapai oleh sebuah usaha, khususnya bagi sebuah perusahaan. Keuntungan yang besar mampu menunjukkan keberhasilan dari suatu perusahaan. Seiring meningkatnya laba maka pajak yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan juga akan meningkat. Akan tetapi, hampir semua perusahaan mengharapkan laba yang tinggi dengan pajak yang rendah. Dengan adanya fenomena tersebut, maka tidak jarang perusahaan yang berusaha untuk menurunkan pembayaran beban pajak. Sehingga banyak perusahaan yang berusaha melakukan pengurangan pajak, salah satunya dengan cara penghindaran pajak. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan menggunakan *tax planning*, *tax evasion*, *tax avoidance*. Salah satu kategori dalam pengukuran perencanaan pajak adalah menggunakan *effective tax rate* (Mumtahanah, 2020).

Effective tax rate adalah metode yang digunakan dalam dunia usaha yang berkaitan dengan manajemen pajak perusahaan. Dengan tujuan untuk mengukur jumlah penghindaran pajak dan diharapkan dapat memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi, Astuti : 2018 dalam (Mumtahanah, 2020).

Subiyanto (2021) menyatakan bahwa *effective tax rate* mampu mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan dan aspek lainnya. Karena pajak dianggap sebagai suatu komponen yang dapat meningkatkan kinerja

perusahaan. Sebagai salah satu kategori dalam pengukuran perencanaan pajak, *effective tax rate* sering digunakan oleh pejabat yang berwenang sebagai pedoman dalam membuat keputusan dan kesimpulan tentang sistem perpajakan dalam perusahaan. *Effective tax rate* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan koneksi politik.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari kegiatan operasional yang dijalankan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas. Sehingga semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, dan sebaliknya semakin menurun nilai ROA maka semakin menurun nilai profitabilitasnya. Jika nilai profitabilitasnya menurun, maka jumlah laba juga semakin menurun dan akan menimbulkan menurunnya tarif pajak dari perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Gazali, 2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Subiyanto, 2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Leverage merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan hutang dalam membiayai aktiva (Kasmir, 2011). Perusahaan dapat memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan yaitu beban bunga atas pinjaman atau sumber dana yang dimiliki. Sehingga semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi beban bunga yang ditanggung perusahaan dan

beban tersebut dapat digunakan untuk mengurangi laba. Jika jumlah laba semakin menurun akan menimbulkan menurunnya tarif pajak dari perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati et al., 2018) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Christina & Marlinah, 2020) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Intensitas aset tetap merupakan proporsi aset tetap terhadap jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Putri, 2016). Intensitas aset tetap dapat digunakan oleh perusahaan untuk menambah beban, melalui pos penyusutan aset yang dapat digunakan sebagai pengurang pendapatan. Sehingga semakin besar aset tetap yang dimiliki, maka semakin kecil laba yang diperoleh. Hal tersebut dikarenakan terdapat pos beban penyusutan aset pada aset tetap yang dapat mengurangi laba (Sugiyarti, 2017). Jika jumlah laba semakin menurun akan menimbulkan menurunnya tarif pajak dari perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Christina & Marlinah, 2020) menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Batmomolin, 2018) menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Intensitas persediaan merupakan gambaran dari besaran perusahaan dalam berinvestasi terhadap persediaan yang terdapat didalam perusahaan (Halim, 2016). Perusahaan yang memiliki jumlah persediaan yang tinggi maka dapat menimbulkan persediaan yang menganggur, menambah biaya penyimpanan dan terjadi resiko kerusakan atas kelebihan persediaan tersebut. Intensitas persediaan

yang tinggi akan menambah beban dan membuat laba semakin berkurang, Khumairoh dan Solikhah (2017) dalam (Batmomolin, 2018). Jika jumlah laba semakin menurun akan menimbulkan menurunnya tarif pajak dari perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadjriana, 2019) menunjukkan hasil bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Batmomolin, 2018) menunjukkan hasil bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Koneksi politik adalah sebuah hubungan antara perusahaan dengan pemerintah (Sugiyarti, 2017). Perusahaan dengan koneksi politik lebih cenderung untuk melaksanakan praktik penghindaran pajak. Karena dengan adanya koneksi politik akan menurunkan deteksi dalam penghindaran pajak, serta politisi yang terlibat juga akan melindungi perusahaan yang terhubung agar resiko penghindaran pajaknya rendah (Wicaksono, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Sahrir et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sedangkan penelitian (Sugiyarti, 2017) menunjukkan hasil koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar negara yang digunakan sebagai pendukung belanja dan pembangunan negara. Peranan pajak sangat besar bagi pembangunan negara, seperti dalam bidang kesehatan, pendidikan, keamanan, dan lain sebagainya. Berdasarkan Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan

tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Jumlah realisasi penerimaan pajak masih belum mencapai target yang telah dianggarkan berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal tersebut dapat menjadi salah satu indikator bahwa penerapan *effective tax rate* masih banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Berikut merupakan target dan realisasi penerimaan pajak negara yang berasal dari laporan keuangan kementerian keuangan tahun 2016-2020.

Tabel 1. 1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Negara Tahun 2016-2020
(Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Presentase
2016	1.539,16	1.284,77	83,47
2017	1.472,70	1.343,52	91,23
2018	1.618,09	1.518,79	93,86
2019	1.786,37	1.546,13	86,55
2020	1.404,50	1.285,14	91,50

Sumber : www.kemenkeu.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi penurunan target penerimaan pajak dan kenaikan realisasi penerimaan pajak pada tahun 2018. Dengan presentase realisasi penerimaan pajak mengalami kenaikan selama tahun 2017-2018, dan mengalami penurunan pada tahun 2019.

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak negara, melalui penyediaan fasilitas perpajakan, yaitu dengan cara menurunkan tarif pajak. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, yang mengatur beberapa perubahan dalam perhitungan pajak penghasilan badan di Indonesia. Salah satunya adalah perubahan tarif dalam perhitungan pajak bagi

perusahaan, berikut merupakan tarif PPh Badan di Indonesia yang berasal dari peraturan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan).

Tabel 1. 2

Tarif PPh Badan

Tahun Pajak	Tarif UU PPh	Tarif UU HPP
Tahun 2010	25%	-
Tahun 2020-2021	22%	-
Tahun 2022-dst	20%	22%

Sumber : www.peraturan.bpk.go.id

Berdasarkan tabel 1.2 terdapat penurunan tarif pajak badan yang semula 25% pada tahun 2010, kemudian turun 22% pada tahun 2020-2021, dan turun 20% pada tahun 2022 dan seterusnya. Kemudian terdapat perubahan dalam Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang ditetapkan pada 29 Oktober 2021 yang menetapkan bahwa tarif PPh Badan sebesar 22% mulai berlaku tahun 2022 dan seterusnya.

Praktik penghindaran pajak masih kerap dilakukan, salah satu kasus yang terjadi adalah penghindaran pajak yang dilakukan oleh tiga perusahaan teknologi raksasa milik Amerika Serikat (AS) seperti Google, Facebook, dan Microsoft melakukan praktik pajak di negara maju dan berkembang, salah satunya Indonesia pada tahun 2020. Menurut The Guardian penelitian yang dilakukan oleh ActionAid Internasional, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak hingga mencapai USD 2,8 miliar atau setara dengan Rp 41 triliun per tahun. Agar dapat menghindari pajak perusahaan tersebut memanfaatkan celah sistem perpajakan global. Terdapat beberapa negara dengan gap pajak tertinggi di dunia dimana ketiga perusahaan raksasa tersebut beroperasi, yaitu India, Indonesia, Belgia, Nigeria, dan Bangladesh (www.idxchannel.com).

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah terdapat penelitian-penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel-variabel independen tersebut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *effective tax rate*. Namun hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dengan adanya ketidakkonsistenan ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan koneksi politik terhadap *effective tax rate*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu terletak pada variabel independen yang akan digunakan, yaitu dalam penelitian ini mengembangkan dari penelitian terdahulu dengan menambah variabel independen berdasarkan penelitian terdahulu yang lainnya. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama enam tahun yaitu tahun 2015-2020. Dalam penelitian ini difokuskan pada objek perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan sektor perusahaan lain.

Penggunaan perusahaan properti dan *real estate* dalam penelitian ini, karena perusahaan tersebut termasuk ke dalam salah satu jenis sektor-sektor utama dalam penerimaan pajak. Pernyataan tersebut didukung oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang mengungkapkan bahwa perusahaan properti dan *real estate* menjadi salah satu sektor yang dapat menjanjikan penerimaan pajak dari tahun 2013 hingga saat ini dikarenakan investasi tanah dan bangunan telah menjadi salah satu investasi favorit masyarakat Indonesia (Ashari et al, 2020). Direktorat Jendral Pajak melakukan uji silang data *Real Estate* Indonesia (REI) pada tahun 2011-

2012, terdapat potensi pajak penghasilan sebesar Rp 30 Triliun. Akan tetapi setoran pajak dari sektor properti dan *real estate* pada tahun tersebut hanya sekitar Rp 9 triliun. Pertumbuhan sektor properti dan *real estate* juga mengalami peningkatan, yaitu 29% pada tahun 2010 meningkat menjadi 32% pada tahun 2011 dan 51% pada tahun 2012 (Hanafi & Harto, 2014). Kemudian realisasi penerimaan pajak dari sektor properti dan *real estate* pada tahun 2018 sebesar Rp 83,51 Triliun atau berkontribusi setara 6,9% dari total penerimaan pajak, hal tersebut mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2017. Pada tahun 2019 realisasi penerimaan pajak sebesar Rp 89,65 Triliun atau setara dengan 7,2% (Kompas.com).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Dan Koneksi Politik Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR)?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR)?

3. Apakah intensitas aset tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR)?
4. Apakah intensitas persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR)?
5. Apakah koneksi politik memiliki pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR)
2. Untuk mengetahui *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR)
3. Untuk mengetahui intensitas aset tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR)
4. Untuk mengetahui intensitas persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR)
5. Untuk mengetahui koneksi politik memiliki pengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR)

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan referensi terkait topik pengaruh profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan koneksi politik terhadap *effective tax rate*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan untuk melakukan *effective tax rate* dalam menghadapi kondisi di masa mendatang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian *effective tax rate* sebelumnya pernah dilakukan. Namun hasil dari penelitian masih berbeda-beda sehingga perlu ada penelitian ulang. Berikut beberapa penelitian tentang *effective tax rate*, yaitu :

Tabel 2. 1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Komisaris Independen Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (Studi pada Perusahaan Sub Sector <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) (Subiyanto, 2021)	Variabel Independen (X) : - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - Ukuran Komisaris Independen Variabel Dependen (Y) : <i>Effective Tax Rate</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	- Profitabilitas, dan ukuran komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>effective tax rate</i>
2.	Determinants <i>Effective Tax Rate</i> Pada BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen (X) : - Ukuran Perusahaan - Rasio Utang - Intensitas Aset Tetap	Regresi Data Panel dengan Common Effect Model (CEM) dan	- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR - Intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	(Agustina & Mukhibad, 2021)	Variabel Dependen (Y) : <i>Effective Tax Rate</i> Variabel Moderasi : Kepemilikan Pemerintah	Moderated Regression Analysis (MRA)	terhadap ETR - Rasio utang tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR - Kepemilikan pemerintah tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, rasio utang, dan intensitas aset tetap terhadap ETR secara signifikan
3.	Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Sahrir et al., 2021)	Variabel Independen (X) : - Koneksi Politik - Intensitas Aset Tetap - Komisaris Independen - Profitabilitas - <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y) : <i>Tax Avoidance</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	- Koneksi politik, intensitas aset tetap, komisaris independen, profitabilitas dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . - Koneksi politik, intensitas aset tetap, profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . - Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Effective Tax Rate</i> Terhadap Perusahaan Manufaktur di	Variabel Independen (X) : - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> - Profitabilitas - Intensitas Aset	Analisis Regresi Linier Berganda	- Ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>effective tax rate</i> - <i>Leverage</i> ,

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	BEI Periode 2016-2018 (Christina & Marlinah, 2020)	Tetap - Komisaris Independen - Komite Audit Variabel Dependen (Y) : <i>Effective Tax Rate</i>		profitabilitas, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>effective tax rate</i>
5.	Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , Dan <i>Size</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017 (Damayanti & Gazali, 2019)	Variabel Independen (X) : - <i>Capital Intensity Ratio</i> - <i>Leverage</i> - <i>Profitability</i> - <i>Size</i> Variabel Dependen (Y) : <i>Effective Tax Rate</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	- <i>Capital intensity ratio</i> berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>effective tax rate</i> - <i>Profitability</i> berpengaruh secara negatif signifikan terhadap <i>effective tax rate</i> - <i>Leverage</i> dan <i>size</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>effective tax rate</i>
6.	Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR (Syamsuddin & Suryarini, 2019)	Variabel Independen (X) : - Intensitas Modal - Intensitas Persediaan - Komisaris Independen - Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen (Y) : <i>Effective Tax Rate</i>	Analisis Statistik Deskriptif dan <i>Structural Analysis Modelling</i> (SEM)	- Intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap ETR - Intensitas modal, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial, tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR
7.	Pengaruh Ukuran	Variabel Independen (X) :	Ananlisis Regresi	- Secara simultan, ukuran perusahaan,

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Perusahaan, Tingkat Utang, <i>Return On Asset</i> (ROA) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur BEI Pada Periode Tahun 2016-2018) (Erawati & Jega, 2019)	- Ukuran Perusahaan - Tingkat Utang - <i>Return On Asset</i> (ROA) - Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen (Y) : Tarif Pajak Efektif	Linear Berganda	tingkat utang, <i>Return on Asset</i> dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap variabel tarif pajak efektif - Secara parsial Ukuran perusahaan dan <i>Return on Asset</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tarif pajak efektif - Secara parsial, Tingkat utang dan Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel tarif pajak efektif
8.	Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Inventory Intensity Ratio</i> , <i>Ownership Structure</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> Dengan Kompensasi Rugi Fiskal Sebagai Variabel Moderasi (Fadjriana, 2019)	Variabel Independen (X) : - <i>Capital Intensity Ratio</i> - <i>Inventory Intensity Ratio</i> - <i>Ownership Structure</i> Variabel Dependen (Y) : <i>Effective Tax Rate</i> Variabel Moderasi (M) : Kompensasi Rugi Fiskal	Analisis Regresi Linear Berganda	- <i>Inventory intensity ratio</i> dan <i>Ownership Structure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR - <i>Managerial Ownership</i> tidak berpengaruh terhadap ETR - Kompensasi rugi fiskal tidak dapat memoderasi hubungan antara <i>Capital Intensity Ratio</i>, <i>Inventory Intensity Ratio</i>, <i>Ownership Structure</i> terhadap ETR

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
9.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity Ratio</i> , Dan Komisaris Independen Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016) (Susilowati et al., 2018)	Variabel Independen (X) : - Ukuran Perusahaan - <i>Leverage</i> - Profitabilitas - <i>Capital Intensity Ratio</i> - Komisaris Independen Variabel Dependen (Y) : <i>Effective Tax Rate</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	- Ukuran perusahaan, <i>Capital Intensity Ratio</i> , dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>effective tax rate</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>effective tax rate</i>
10.	Analisis <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif (Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017) (Batmomolin, 2018)	Variabel Independen (X) : - <i>Leverage</i> - <i>Firm Size</i> - Intensitas Aset Tetap - Intensitas Persediaan Variabel Dependen (Y) : Tarif Pajak Efektif	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Regresi Linier Berganda	- <i>Firm size</i> berpengaruh terhadap tarif pajak efektif - <i>Leverage</i> , Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif - <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Persediaan secara bersamaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif
11.	Pengaruh <i>Corporate</i>	Variabel Independen (X) :	Statistik Deskriptif,	- <i>Corporate social responsibility</i> dan

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Social Responsibility</i> , Intensitas Modal Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak (Alifa et al., 2018)	- <i>Corporate Social Responsibility</i> - Intensitas Modal - Koneksi Politik Variabel Dependen (Y) : Agresivitas Pajak	Uji Asumsi Klasik, dan Uji Regresi Linier Berganda	intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak - Koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak
12.	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , Dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) (Ahmad, 2017)	Variabel Independen (X) : - Profitabilitas - <i>Capital Intensity</i> - <i>Inventory Intensity</i> Variabel Dependen (Y) : <i>Effective Tax Rate</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	- Profitabilitas dan <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>effective tax rate</i> - <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>effective tax rate</i>
13.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Size</i> , Dan <i>Capital Intensity Ratio</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (Etr) (Studi Kasus Pada Perusahaan	Variabel Independen (X) : - Profitabilitas - Likuiditas - <i>Leverage</i> - <i>Size</i> - <i>Capital Intensity Ratio</i> Variabel Dependen (Y) : <i>Effective Tax</i>	Analisis Panel Data	- Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>effective tax rate</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>effective tax rate</i> - Likuiditas, <i>size</i>, dan <i>capital intensity ratio</i> tidak berpengaruh

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016) (Ariani & Hasymi, 2018)	<i>Rate</i>		terhadap <i>effective tax rate</i>
14.	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Sugiyarti, 2017)	Variabel Independen (X) : - Intensitas Aset Tetap - Pertumbuhan Penjualan - Koneksi Politik Variabel Dependen (Y) : <i>Tax Avoidance</i>	Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda	- Intensitas aset tetap berpengaruh secara negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
15	Koneksi Politik dan Agresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia (Wicaksono, 2017)	Variabel Independen (X) : - Koneksi Politik Variabel Dependen (Y) : Agresivitas Pajak	Regresi Data Panel	- Koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak
16.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan	Variabel Independen (X) : <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y) : <i>Effective Tax Rate</i> Variabel Moderasi : Profitabilitas	Regresi Linier Berganda yang Dimoderasi (<i>Multiple Regression Analysis / MRA</i>)	- <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR). - Profitabilitas memperkuat hubungan antara <i>leverage</i> terhadap ETR

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Rahmi et al, 2017)			

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Batmomolin, 2018) dengan judul “Analisis *Leverage*, *Firm Size*, Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif (Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)” dengan mengambil *leverage*, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan sebagai variabel independen. Kemudian menambah variabel independen profitabilitas dan koneksi politik berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sahrir et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*”.

Penelitian dengan menggunakan variabel profitabilitas yang dilakukan oleh (Ahmad, 2017; Ariani & Hasymi, 2018; Damayanti & Gazali, 2019; Sahrir et al., 2021; Susilowati et al., 2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate*, sedangkan penelitian (Christina & Marlinah, 2020; Subiyanto, 2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Penelitian dengan menggunakan variabel *leverage* yang dilakukan oleh (Ariani & Hasymi, 2018; Rahmi et al, 2017; Sahrir et al., 2021; Susilowati et al., 2018) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sedangkan penelitian (Agustina & Mukhibad, 2021; Batmomolin, 2018; Christina & Marlinah, 2020; Damayanti & Gazali, 2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Penelitian dengan menggunakan variabel intensitas aset tetap yang dilakukan oleh (Agustina & Mukhibad, 2021; Christina & Marlinah, 2020; Sahrir et al., 2021; Sugiyarti, 2017) menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sedangkan penelitian (Batmomolin, 2018) menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Penelitian dengan menggunakan variabel intensitas persediaan yang dilakukan oleh (Ahmad, 2017; Fadrijana, 2019; Syamsuddin & Suryarini, 2019) menunjukkan hasil bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sedangkan penelitian (Batmomolin, 2018) menunjukkan hasil bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Penelitian dengan menggunakan variabel koneksi politik yang dilakukan oleh (Alifa et al., 2018; Sahrir et al., 2021; Wicaksono, 2017) menunjukkan hasil bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sedangkan penelitian (Sugiyarti, 2017) menunjukkan hasil bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Pembaruan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perusahaan properti dan *real estate* sebagai objek penelitian. Sedangkan dalam penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan perusahaan properti dan *real estate*.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan adalah teori yang membahas suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan *agent* untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan pihak lain (*agent*) dan dituntut untuk melakukan sejumlah jasa serta memberikan wewenang didalam pengambilan keputusan.

Luayyi (2010) mengemukakan bahwa

“Teori keagenan atau agency theory pada dasarnya membahas sebuah bentuk kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer dalam mengelola suatu perusahaan. Manajer mempunyai tanggungjawab atas keberhasilan kegiatan operasional perusahaan yang dikelola dengan jabatan dan segala fasilitas yang diperoleh sebagai jaminan. Dalam hal ini pemilik modal bertindak sebagai principal dan manajer bertindak sebagai agent.”

Pemilik modal (*principal*) mempekerjakan seorang manajer (*agent*) dengan tujuan untuk mengatur dan mengurus semua kegiatan dalam perusahaan. Manajer akan lebih banyak mengetahui informasi-informasi mengenai perusahaan dan berkewajiban untuk melaporkan kepada pemilik modal. Dalam kondisi seperti ini, moralitas seorang manajer diuji, karena banyak manajer menyampaikan informasi tidak berdasarkan fakta dan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga sering terjadi asimetris informasi (Luayyi, 2010).

2.2.2 Pajak

Mardiasmo (2009:1), menyatakan bahwa pajak merupakan iuran wajib yang harus dibayarkan rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Menurut Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Berdasarkan definisi pajak terdapat beberapa karakteristik yang melekat, yaitu:

- a. Pajak dipungut berdasarkan ketentuan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- b. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- c. Pajak dipungut oleh negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- d. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah

Resmi (2019) mengemukakan bahwa pajak memiliki dua fungsi, yaitu fungsi budgetair (sumber keuangan negara) dan fungsi regularend (pengatur).

- a. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara), artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin ataupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya

untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak melalui peraturan berbagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan sebagainya.

- b. Fungsi Regulerend (Pengatur), artinya pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

2.2.3 *Effective Tax Rate*

Effective tax rate (ETR) adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan bersih. Semakin rendah persentase ETR semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pajaknya (Ambarukmi & Diana, 2017). *Effective tax rate* adalah mekanisme yang dipakai oleh dunia usaha terkait dengan manajemen pajak perusahaan. Yang bertujuan untuk mengukur penghindaran pajak yang diharapkan mampu memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi (Astuti : 2018).

Richardson dan Lanis (2007) dalam (Putri, 2016) mendefinisikan bahwa *effective tax rate* sebagai beban pajak penghasilan dibagi oleh pendapatan sebelum pajak. Penggunaan *effective tax rate* di beberapa negara digunakan sebagai salah satu indikator untuk membandingkan kinerja suatu industri dalam manajemen pajak. Selain itu *effective tax rate* umumnya digunakan untuk

memprediksi kelompok perusahaan atau kategori industri yang berpotensi membayar pajak dalam jumlah yang signifikan kepada negara.

Stickney dan McGee (1982) dalam (Putri, 2016) berpendapat bahwa para pembuat keputusan dan pihak yang berkepentingan perusahaan sering menggunakan *effective tax rate* sebagai alat dalam membuat kesimpulan mengenai sistem perpajakan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *effective tax rate* menyediakan statistik ringkasan yang nyaman dan sesuai mengenai efek kumulatif dari berbagai insentif pajak serta perubahan dalam tarif pajak.

Dalam (Sahrir et al., 2021:20) *effective tax rate* diukur dengan perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Berikut rumus yang digunakan:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2.4 Profitabilitas

Menghasilkan keuntungan merupakan tujuan dari semua perusahaan, sehingga menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Menurut Syafri (2008) dalam (Ambarukmi & Diana, 2017) profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

Menurut Kasmir (2012:197), tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas adalah

- a. Menghitung dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Menilai posisi laba perusahaan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya

- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Menilai besarnya jumlah laba sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengukur seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri ataupun modal pinjaman.

Menurut Kasmir (2012:198) manfaat yang diperoleh dari penggunaan profitabilitas adalah

- a. Mengetahui laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya jumlah laba sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengetahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri ataupun modal pinjaman.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Menurut Kasmir (2012) *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. ROA merupakan proksi yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, karena rasio ini mampu mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang diinvestasikan dalam aktiva untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan. Dalam (Irfan Fahmi, 2011) profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

2.2.5 *Leverage*

Leverage adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Putri, 2016).

Irawati (2006:172) dalam (Ambarukmi & Diana, 2017) menyatakan bahwa *leverage* adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Sedangkan utang sendiri merupakan sumber dana yang mengakibatkan beban tetap keuangan yang harus harus dibayar tanpa melihat tingkat laba suatu perusahaan yaitu beban bunga, Sawir (2005) dalam (Darmadi:2013).

Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan rasio *debt to asset ratio* (DAR), yaitu salah satu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aset (Darmawan M.A.B, 2020:75). DAR dipilih karena mampu menguji sejauh mana perusahaan dapat menggunakan utang yang dimiliki untuk pemenuhan aset, serta dapat menggambarkan hubungan antara utang dan aset perusahaan dan mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Rahmi et al, 2017). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur DAR:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.6 Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan proporsi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menambah beban, melalui pos penyusutan aset yang dapat digunakan sebagai pengurang pendapatan. Sehingga semakin besar aset tetap yang dimiliki, maka semakin kecil laba yang diperoleh. Hal tersebut dikarenakan terdapat pos beban penyusutan aset pada aset tetap yang dapat mengurangi laba (Sugiyarti, 2017).

Dwi Martani (2016:271) berpendapat bahwa aset tetap adalah

“Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

Berdasarkan pengertian diatas terdapat beberapa karakteristik dari aset tetap yaitu aset tetap adalah aset berwujud, mempunyai tujuan penggunaan khusus, dan termasuk ke dalam aset tidak lancar. Menurut (Batmomolin, 2018) intensitas aset tetap dalam dirumuskan sebagai berikut:

$$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total aset}}$$

2.2.7 Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan perbandingan jumlah persediaan dengan total aset. Perusahaan yang memiliki jumlah persediaan yang tinggi maka dapat menimbulkan persediaan yang menganggur, menambah biaya penyimpanan dan terjadi resiko kerusakan atas kelebihan persediaan tersebut. Intensitas persediaan yang tinggi akan menambah beban dan membuat laba semakin berkurang. Jika jumlah laba perusahaan semakin menurun akan menimbulkan menurunnya tarif

pajak dari perusahaan, Khumairoh dan Solikhah (2017) dalam (Batmomolin, 2018).

Persediaan merupakan salah satu jenis aset lancar yang penting bagi suatu perusahaan dalam menunjang kegiatan produksi. PSAK 14 (Revisi 2018) menyatakan bahwa “persediaan sebagai aset yang: tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi” (Dwi Martani 2016:245).

Intensitas persediaan dalam (Batmomolin, 2018) dirumuskan sebagai berikut:

$$IP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total aset}}$$

2.2.8 Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan sebuah hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dengan politik. Menurut Gomez (2009) perusahaan dengan koneksi politik adalah perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan pemerintah. Dengan adanya koneksi politik perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Menurut (Kim & Zhang, 2016), terdapat beberapa manfaat adanya koneksi politik antara perusahaan dengan pemerintah:

- a. Perusahaan mendapatkan perlindungan dari politisi yang terhubung agar resiko penghindaran pajaknya rendah.
- b. Perusahaan akan mendapatkan informasi mengenai perubahan peraturan perpajakan dimasa mendatang

- c. Perusahaan mendapat tekanan yang lebih rendah dari pasar modal untuk melakukan transparansi dan berpotensi untuk menurunkan biaya politik yang berkaitan dengan penghindaran pajak
- d. Perusahaan akan lebih mudah mendapat akses ke pemerintah pusat.

Menurut (Sugiyarti, 2017) koneksi politik akan diukur menggunakan 2 indikator, yaitu

- a. Aspek kepemilikan politik yang dimiliki oleh komisaris independen
- b. Komisaris independen yang memiliki kriteria rangkap jabatan sebagai politisi yang berafiliasi dengan partai politik, rangkap jabatan sebagai pejabat pemerintah, rangkap jabatan sebagai pejabat militer, dan mantan pejabat pemerintah atau mantan pejabat militer

Dalam penelitian ini koneksi politik diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang dibuat untuk mengkuantitatifkan variabel kualitatif dengan memberi kode 0 atau 1. Berikut merupakan penilaian dalam variabel *dummy*:

- a. 1 = apabila perusahaan memiliki indikator dalam pengukuran
- b. 0 = apabila perusahaan tidak memiliki indikator dalam pengukuran

2.2.9 Integrasi KeIslaman

Pajak dalam bahasa arab disebut dengan *Kharaj* yang berarti mengeluarkan. Dalam Islam terdapat beberapa macam pajak yaitu *Jizyah*, *Kharaj*, dan *Usyr* (Oky, 2019). *Jizyah* merupakan jenis pajak yang dibebankan pada kaum non muslim sebagai jaminan atas imbalan yang diberikan oleh suatu negara Islam

guna melindungi kehidupan mereka. Dasar hukum tersebut terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 29 yang berbunyi :

فَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا حَرَّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ
وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ
عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

“Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.”

Kharaj merupakan jenis pajak yang dikenakan pada tanah terutama yang dilakukan oleh kekuasaan senjata. *Kharaj* pertama kali diperkenalkan setelah perang Kalibar, ketika Rasulullah SAW memperbolehkan kaum Yahudi untuk kembali ke tanah mereka dengan syarat membayar separuh hasil panen kepada pemerintah Islam. Dasar hukum tersebut terdapat dalam QS. Al-Mukminun ayat 72 yang berbunyi :

أَمْ تَسْأَلُهُمْ خَرْجًا فَقَرَاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّزِقِينَ

“Atau engkau (Muhammad) meminta imbalan kepada mereka? Sedangkan imbalan dari Tuhanmu lebih baik, karena Dia pemberi rezeki yang terbaik.”

Usyr merupakan jenis pajak atas penjualan atau bea cukai yang dibayarkan satu kali dalam setahun dan hanya berlaku pada barang yang nilainya melebihi 200 dirham.

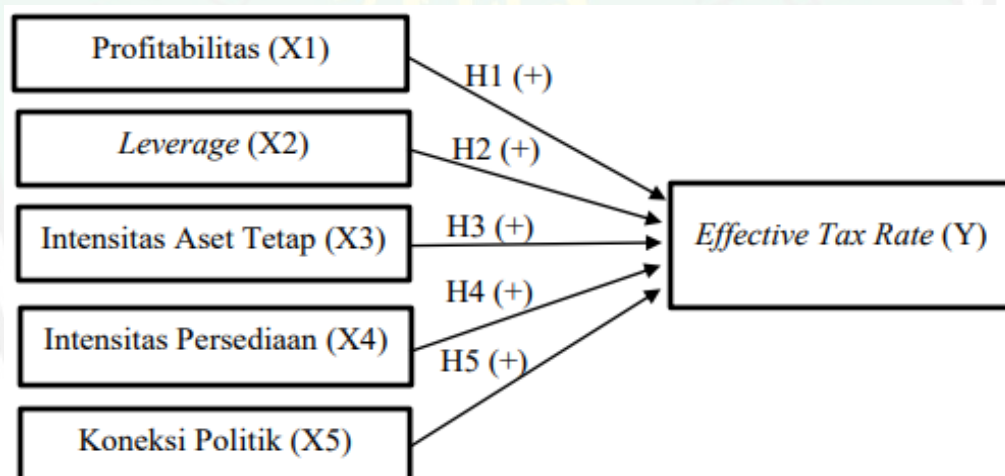
Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pemungutan selayaknya pajak sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW yang disebut dengan *Jizyah*, *Kharaj*, dan *Usyr*.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan oleh peneliti sebagai dasar agar memiliki arah dan tujuan penelitian. Serta menjelaskan sekilas tentang teori yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan koneksi politik terhadap *effective tax rate*. Berikut merupakan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini :

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



Keterangan :

ETR : *Effective Tax Rate*

ROA : Profitabilitas

DAR : *Leverage*

IAT : Intensitas Aset Tetap

IP : Intensitas Persediaan

KP : Koneksi Politik

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas. Sehingga semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2017; Ariani & Hasymi, 2018; Damayanti & Gazali, 2019; Sahrir et al., 2021; Susilowati et al., 2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sehingga dapat diprediksi bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi *effective tax rate* dan dapat ditarik hipotesis:

H1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR)

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana utang mampu membiayai aset perusahaan. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ariani & Hasymi, 2018; Rahmi et al, 2017; Sahrir et al., 2021; Susilowati et al., 2018) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sehingga dapat diprediksi bahwa *leverage* mampu mempengaruhi *effective tax rate* dan dapat ditarik hipotesis:

H2 = *Leverage* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR)

2.4.3 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Intensitas aset tetap merupakan proporsi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menambah beban, melalui pos penyusutan aset yang dapat digunakan sebagai pengurang pendapatan. Sehingga semakin besar aset tetap yang dimiliki, maka semakin kecil laba yang diperoleh. Hal tersebut dikarenakan terdapat pos beban penyusutan aset pada aset tetap yang dapat mengurangi laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Mukhibad, 2021; Christina & Marlinah, 2020; Sahrir et al., 2021; Sugiyarti, 2017) menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sehingga dapat diprediksi bahwa intensitas aset tetap mampu mempengaruhi *effective tax rate* dan dapat ditarik hipotesis:

H3 = Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR)

2.4.4 Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Intensitas persediaan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Tingkat persediaan yang tinggi dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini karena timbulnya beban akibat dari adanya persediaan yang akan mengurangi laba bersih perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2017; Fadjriana, 2019; Syamsuddin & Suryarini, 2019) menunjukkan hasil bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sehingga dapat diprediksi bahwa intensitas persediaan mampu mempengaruhi *effective tax rate* dan dapat ditarik hipotesis:

H4 = Intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR)

2.4.5 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Koneksi politik merupakan sebuah hubungan antara perusahaan dengan pemerintah. Perusahaan dengan koneksi politik cenderung melakukan penghindaran pajak, karena politisi akan melindungi perusahaan. Sehingga resiko untuk terdeteksi saat melakukan penghindaran pajak juga semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alifa et al., 2018; Sahrir et al., 2021; Wicaksono, 2017) menunjukkan hasil bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sehingga dapat diprediksi bahwa koneksi politik mampu mempengaruhi *effective tax rate* dan dapat ditarik hipotesis:

H5 = Koneksi politik berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR)

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan menggunakan data berupa angka-angka yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sugiyono, 2013:14).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif, karena dalam penelitian ini akan memberikan gambaran terhadap variabel yang akan diteliti baik variabel dependen ataupun variabel independen.

1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate*.

Menurut website resmi Bursa Efek Indonesia, perusahaan properti dan *real estate* adalah perusahaan yang melakukan pengembangan, penjualan, penyewaan, dan pengoperasian *real estate*, seperti bangunan apartemen dan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal termasuk pusat perbelanjaan dan perkantoran, tanah pengembangan gedung, pembagian *real estate* menjadi tanah kavling tanpa pengembangan lahan, dan kawasan industri.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah objek wilayah yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti yang ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 yang diperoleh dari situs resmi BEI.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2013:801). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara *nonprobability sampling*, yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dengan menentukan kriteria tertentu terhadap sampel (Priono, 2016:118).

Berikut merupakan kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

- a. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2020
- b. Perusahaan properti dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2015-2020

- c. Perusahaan properti dan *real estate* yang berpenghasilan laba secara berturut-turut tahun 2015-2020
- d. Laporan keuangan yang dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah

Tabel 3. 1

Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	79
2	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di BEI periode 2015-2020	(30)
3	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan tahun 2015-2020	(14)
4	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak berpenghasilan laba secara berturut-turut tahun 2015-2020	(21)
5	Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah	(0)
Jumlah sampel yang dipilih		14
Periode penelitian		6
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian		84

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Tabel 3. 2

Daftar Sampel Yang Terpilih

No	Kode Perusahaan	Nama
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	DILD	Intiland Development Tbk.
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
7	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
8	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
9	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
10	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
11	PPRO	PP Properti Tbk.
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk.

13	RDTX	Roda Vivatex Tbk
14	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan masing-masing perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi pustaka atau metode dokumentasi. Dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan dari 79 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Kemudian dipilih data-data yang sesuai dengan penelitian yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan koneksi politik.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber	Skala
Variabel Dependen (Y)					
1	<i>Effective Tax Rate</i> (Y)	Beban pajak, laba sebelum pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	(Sahrir et al., 2021:20)	Rasio
Variabel Independen (X)					
2	Profitabilitas (X1)	Laba sebelum pajak, total aset	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$	(Irfan Fahmi, 2011)	Rasio
3	<i>Leverage</i> (X2)	Total liabilitas, total aset	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	(Darmawan M.A.B, 2020:76)	Rasio
4	Intensitas Aset Tetap (X3)	Total aset tetap, total aset	$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total aset}}$	(Batmomolin, 2018:40)	Rasio
5	Intensitas Persediaan (X4)	Total persediaan, total aset	$IP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total aset}}$	(Batmomolin, 2018:40)	Rasio
6	Koneksi Politik (X5)	Variabel <i>dummy</i>	Nilai 1 : untuk perusahaan yang memiliki indikator Nilai 0 : untuk perusahaan yang tidak memiliki indikator	(Sugiyarti, 2017:1629)	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *effective tax rate*. *Effective tax rate* merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur presentase perusahaan dalam membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersil perusahaan tersebut. Dalam (Sahrir et al., 2021:20) *effective tax rate* dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas adalah variabel yang mampu mempengaruhi atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

3.7.2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan *return on asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari rata-rata aset. Jika laba yang dihasilkan semakin tinggi, maka *effective tax rate* juga semakin tinggi. Dalam (Irfan Fahmi, 2011) profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.7.2.2 Leverage

Penggunaan utang dalam perusahaan bertujuan untuk membantu pendanaan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan rasio DAR. Rasio *leverage* (DAR) adalah rasio untuk mengukur besar atau kecilnya utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan kemampuan dalam menarik investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Dalam (Darmawan M.A.B, 2020:76) *leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2.3 Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan gabungan dari semua aset tetap untuk dapat menghasilkan suatu laba perusahaan. Jika intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka juga akan membuat tarif pajaknya semakin tinggi. Sehingga perusahaan tersebut akan berupaya untuk mengurangi tarif pajak dengan merencanakan penggelapan pajak. Intensitas aset tetap dalam (Batmomolin, 2018:40) dirumuskan sebagai berikut:

$$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total aset}}$$

3.7.2.4 Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan cerminan besaran perusahaan dalam berinvestasi terhadap persediaan yang terdapat didalam perusahaan (Halim, 2016). Intensitas persediaan memiliki peran yang penting karena persediaan yang ada diinvestasikan kepada investor dan membuat aset perusahaan bertambah. Cara yang akan digunakan manajer dalam membebaskan biaya tambahan untuk menurunkan laba perusahaan sehingga dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Intensitas persediaan dalam (Batmomolin, 2018:40) dirumuskan sebagai berikut:

$$IP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total aset}}$$

3.7.2.5 Koneksi Politik

Perusahaan dengan koneksi politik lebih cenderung untuk melaksanakan praktik penghindaran pajak. Karena dengan adanya koneksi politik akan menurunkan deteksi dalam penghindaran pajak, serta politisi yang terlibat juga

akan melindungi perusahaan yang terhubung agar resiko penghindaran pajaknya rendah (Wicaksono, 2017).

Dalam penelitian ini koneksi politik diukur menggunakan variabel *dummy*. Berikut pengukuran yang digunakan untuk mengukur koneksi politik:

- a. Nilai 1 apabila perusahaan memiliki indikator dalam pengukuran
- b. Nilai 0 apabila perusahaan tidak memiliki indikator dalam pengukuran

3.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari sampel populasi yang mewakili untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif serta analisis regresi linier berganda. Penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan koneksi politik terhadap variabel dependen yaitu *effective tax rate*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS 26.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data sehingga menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulan. Olah data dalam statistik deskriptif hanya sekedar menguraikan dan memberikan keterangan suatu data atau singkatnya untuk menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan data (Nasution, 2017). Penelitian yang menggunakan skala interval analisis dan metode yang dilakukan untuk mendapat ringkasan visual variabel meliputi mean aritmatik, minimum,

maksimum, standar deviasi, varian, koefisien varians, histogram, *scatterplot*, dan korelasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian kuantitatif sangat diperlukan untuk menguji kecocokan data yang digunakan untuk uji regresi ataupun analisis jalur. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah data penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat BLUE (*Best, Linier, Unbeased, Estimated*). Pada penelitian ini digunakan empat uji asumsi klasik, meliputi uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwasanya sampel yang diambil telah terdistribusi normal, yang artinya sampel telah mewakili populasi. Semakin sampel mampu mewakili populasi, maka penelitian akan semakin dapat digeneralisasikan karena salah satu ciri penelitian ilmiah adalah dapat digeneralisasikan. Pengujian normalitas menggunakan grafik probabilitas dan teknik *kolmogorov-smirnov*. Pengambilan kesimpulan menggunakan grafik probabilitas adalah dengan mengamati penyebaran data, apabila bulatan-bulatan cenderung mengikuti garis diagonal maka data telah terdistribusi dengan normal. Pengambilan kesimpulan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* dengan membandingkan nilai *kolmogorov-smirnov* dengan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, begitupun sebaliknya (Ariawaty & Evita, 2018).

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwasanya tidak ada variabel independen yang saling berkorelasi dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menjadikan estimasi koefisien regresi tidak reliabel. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila *tolerance value* > 0.1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Apabila *tolerance value* < 0.1 dan $VIF > 10$, maka terjadi gejala multikolinearitas (Ariawaty & Evita, 2018).s

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi maka disebut bahwa terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi ini disebabkan adanya penelitian yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Faktor yang mempengaruhi autokorelasi ini mayoritas terjadi pada data runtut waktu atau *time series* karena gangguan individual seseorang akan memengaruhi gangguan individual seseorang yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik yaitu yang terbebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test) dilandasi dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Ketentuan dari uji korelasi ini yaitu : Jika nilai angka *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya *variance* dari residu pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Homoskedastisitas atau kesamaan *variance* adalah syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dengan ketentuan:

- Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka terjadi gejala heteroskedastisitas
- Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ariawaty & Evita, 2018).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji persamaan dengan variabel bebas (independen) lebih dari satu dan satu variabel terikat (dependen). Pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan koneksi politik terhadap *effective tax rate* (Ariawaty & Evita, 2018). Maka model regresi penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Effective Tax Rate*

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Intensitas Aset Tetap

X_4 = Intensitas Persediaan

X_5 = Koneksi Politik

e = Kesalahan regresi (*regression error*)

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan keputusan yang berdasar pada analisis yang diperoleh dari percobaan, baik yang terkontrol atau yang tidak terkontrol (observasi). Sebuah hasil dapat dikatakan signifikan dalam statistik apabila kejadian yang terjadi hampir tidak dikarenakan oleh faktor kebetulan dan sesuai dengan batas-batas probabilitas yang telah ditentukan.

3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana model dapat menerangkan variasi dari variabel bebas dan variabel terikat. Besar kecilnya nilai *adjusted R²* maka semakin besar pula kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini juga untuk mengetahui seberapa banyak variabel-variabel bebas dalam model menyumbangkan pengaruhnya

terhadap variabel terikat, apabila variabelnya konstan terhadap variabel terikat artinya variabel bebas menyumbangkan makin banyak terhadap variabel terikat (Irawan & Suryani, 2018).

3.8.4.2 Uji T

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (independen) mempengaruhi secara individual dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikan (0,05), maka kesimpulannya H_0 ditolak atau variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikan (0,05), maka kesimpulannya H_0 diterima atau variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemakai kepentingan. Menurut website resmi Bursa Efek Indonesia, perusahaan properti dan *real estate* adalah perusahaan yang melakukan pengembangan, penjualan, penyewaan, dan pengoperasian *real estate*, seperti bangunan apartemen dan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal termasuk pusat perbelanjaan dan perkantoran, tanah pengembangan gedung, pembagian *real estate* menjadi tanah kavling tanpa pengembangan lahan, dan kawasan industri. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 79 perusahaan.

4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan dengan menentukan kriteria tertentu terhadap sampel (Priono, 2016:118). Sampel yang diperoleh sebanyak 14 perusahaan selama tahun 2015-2020, sehingga data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 84 data.

Tabel 4. 1

Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	79
2	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di BEI periode 2015-2020	(30)
3	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan tahun 2015-2020	(14)
4	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak berpenghasilan laba secara berturut-turut tahun 2015-2020	(21)
5	Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah	(0)
Jumlah sampel yang dipilih		14
Periode penelitian		6
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian		84

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Tabel 4. 2

Daftar Sampel Yang Terpilih

No	Kode Perusahaan	Nama
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	DILD	Intiland Development Tbk.
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
7	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
8	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
9	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
10	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
11	PPRO	PP Properti Tbk.
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
13	RDTX	Roda Vivatex Tbk
14	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berikut merupakan gambaran mengenai perusahaan properti dan *real estate* yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian :

1. PT Agung Podomoro Land Tbk. (APLN)

PT Agung Podomoro Land Tbk. didirikan pada tanggal 30 Juli 2004 dengan nama awal PT Tiara Metropolitan Jaya. Pada bulan November 2010, Perseroan melakukan penawaran umum perdana saham dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 11 November 2010. Kantor pusat PT Agung Podomoro Land Tbk. terletak di Podomoro City - APL Tower Lt. 43-46 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 28, Jakarta 11470.

2. PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE)

PT Bumi Serpong Damai Tbk. didirikan pada tanggal 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kemudian resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 6 Juni 2008. Perusahaan ini belum pernah melakukan perubahan nama selama menjalankan usaha. Kantor pusat PT Bumi Serpong Damai Tbk. terletak di Sinar Mas Land Plaza Grand Boulevard BSD Green Office Park BSD City, Tangerang 15345, Indonesia.

3. PT Ciputra Development Tbk. (CTRA)

PT Ciputra Development Tbk. didirikan pada tanggal 29 Mei 1989 dengan nama awal PT Ciputra Habitat Industrial Estate Tangerang, dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 28 Maret 1994. Kantor pusat PT Ciputra Development Tbk. terletak di Citra Raya Management Office Jl. Ecopolis Avenue Blok. VE.07 No. 07-09 CitraRaya, Tangerang 15710.

4. PT Intiland Development Tbk. (DILD)

PT Intiland Development Tbk. didirikan pada tanggal 10 Juni 1983 Perseroan melakukan penawaran umum perdana saham tanggal 1 September 1991 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 4 September 1991. Kantor pusat PT Intiland Development Tbk. terletak di Intiland Tower lantai Penthouse Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220.

5. PT Duta Pertiwi Tbk. (DUTI)

PT Duta Pertiwi Tbk. didirikan pada tanggal 29 Desember 1972 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 2 November 1994. Kantor pusat PT Duta Pertiwi Tbk. terletak di ITC Mangga Dua, 7-8th Fl. Jl. Mangga Dua Raya Jakarta Utara, 14430.

6. PT Perdana Gapuraprima Tbk. (GPRA)

PT Perdana Gapuraprima Tbk. didirikan pada tanggal 21 Mei 1987 dengan nama awal PT Perdana Gapura Mas, dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 10 Oktober 2007. Kantor pusat PT Perdana Gapuraprima Tbk. . terletak di Office Walk 2nd Floor - The Belleza Permata Hijau Jl. Letjen Soepeno No. 34 Permata Hijau Jakarta 12210.

7. PT Jaya Real Property Tbk. (JRPT)

PT Jaya Real Property Tbk. didirikan pada tanggal 25 Mei 1979 dengan nama awal PT Bintaro Raya, dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 29 Juni 1994. Kantor pusat PT Jaya Real Property Tbk. terletak di CBD Emerald Blok CE/A No. 1 Boulevard Bintaro Jaya Tangerang Selatan 15227.

8. PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. (KIJA)

PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. didirikan pada tanggal 12 Januari 1989 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 10 Januari 1995. Kantor pusat PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. terletak di Jababeka Center, Hollywood Plaza No. 10-12 Jl. H. Usmar Ismail, Kota Jababeka, Cikarang, Bekasi, West Java 17550.

9. PT Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI)

PT Metropolitan Kentjana Tbk. didirikan pada tanggal 29 Maret 1972 dan perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kemudian secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 10 Juli 2009. Kantor pusat PT Metropolitan Kentjana Tbk. terletak di Jl. Metro Duta Niaga Blok B-5 Pondok Indah Jakarta Selatan.

10. PT Metropolitan Land Tbk. (MTLA)

PT Metropolitan Land Tbk. didirikan pada tanggal 16 Februari 1994 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 20 Juni 2011. Kantor pusat PT Metropolitan Land Tbk. terletak di M Gold Tower Lantai 15 Jl. K.H. Noer Ali, Kalimalang, Bekasi 17148, Indonesia.

11. PT PP Properti Tbk. (PPRO)

PT PP Properti Tbk. didirikan pada tanggal 12 Desember 2013 dan hingga akhir tahun buku 31 Desember 2020 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 19 Mei 2015. Kantor pusat PT PP Properti Tbk. terletak di Plaza PP Lantai 7 Jl. Letjend. TB. Simatupang No. 57 Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 DKI Jakarta, Indonesia.

12. PT Pakuwon Jati Tbk. (PWON)

PT Pakuwon Jati Tbk. didirikan pada tanggal 20 September 1982 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 9 Oktober 1989. Kantor pusat PT Pakuwon Jati Tbk. terletak di Pakuwon City Mall, 5th Floor Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17 Pakuwon City Surabaya 60112, Indonesia.

13. PT Roda Vivatex Tbk. (RDTX)

PT Roda Vivatex Tbk. didirikan pada tanggal 27 September 1980 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 12 Oktober 1995. Kantor pusat PT Roda Vivatex Tbk. terletak di Menara Standard Chartered Jl. Prof. Dr. Satrio No.164 Jakarta Selatan.

14. PT Suryamas Dutamakmur Tbk. (SMDM)

PT Suryamas Dutamakmur Tbk. didirikan pada tanggal 21 September 1989 dan secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 12 Oktober 1995. Kantor pusat PT Suryamas Dutamakmur Tbk. terletak di Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein, 16th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 South Jakarta DKI Jakarta 12910.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari data sampel yang digunakan dalam penelitian, yaitu berupa nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, koneksi politik dan effective tax rate. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah software SPSS 26.

Tabel 4. 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	,00307250	,18145242	,0605188029	,04350281705
DAR	84	,07889775	,75554214	,3968912408	,15636412220
IAT	84	,10976101	,89650690	,5614811471	,18602145356
IP	84	,00027553	,79167768	,2084751370	,18293888947
KP	84	0	1	,71	,454
ETR	84	,00007571	1,14837555	,0730675031	,15412351064
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.3, hasil analisis statistik deskriptif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah variabel *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0730675031 dengan standar deviasi sebesar 0,15412351064. Nilai minimum diperoleh sebesar 0,00007571. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 1,14837555.
2. Variabel bebas profitabilitas yang diproksikan melalui ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0605188029 dengan standar deviasi sebesar 0,04350281705. Nilai minimum diperoleh sebesar 0,00307250. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,18145242.
3. Variabel bebas *leverage* yang diproksikan melalui DAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3968912408 dengan standar deviasi sebesar 0,15636412220.

Nilai minimum diperoleh sebesar 0,07889775. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,75554214.

4. Variabel bebas intensitas aset tetap memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5614811471 dengan standar deviasi sebesar 0,18602145356. Nilai minimum diperoleh sebesar 0,10976101. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,89650690.
5. Variabel bebas intensitas persediaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2084751370 dengan standar deviasi sebesar 0,18293888947. Nilai minimum diperoleh sebesar 0,00027553. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,79167768.
6. Variabel bebas koneksi politik memiliki nilai rata-rata sebesar 0,71 dengan standar deviasi sebesar 0,454. Nilai minimum diperoleh sebesar 0. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 1.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk menguji kecocokan data yang digunakan untuk uji regresi ataupun analisis jalur. Pada penelitian ini digunakan empat uji asumsi klasik, meliputi uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas.

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwasanya sampel yang diambil telah terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membandingkan nilai *kolmogorov-smirnov* dengan $\alpha = 0,05$.

Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,54757998
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,065
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, karena nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi terdistribusi secara normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwasanya tidak ada variabel independen yang saling berkorelasi dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika *tolerance value* > 0.1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika *tolerance value* < 0.1 dan $VIF > 10$, maka terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,632	1,583
	DAR	,416	2,403
	IAT	,648	1,542
	IP	,391	2,559
	KP	,655	1,528
a. Dependent Variable : ETR			

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat pada kolom *tolerance* untuk variabel profitabilitas (ROA) adalah 0,632. Variabel *leverage* (DAR) adalah 0,416. Variabel intensitas aset tetap (IAT) adalah 0,648. Variabel intensitas persediaan (IP) adalah 0,391. Dan variabel koneksi politik (IP) adalah 0,655. Kelima model regresi memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik yaitu yang terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan uji *Durbin*

Watson (DW Test). Dengan ketentuan yaitu jika nilai angka *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. 6
Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model	Durbin-Watson
1	1,586
a. Predictors: (Constant), KP, IP, ROA, IAT, DAR	
b. Dependent Variable: ETR	

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* terhadap model regresi antara profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan koneksi politik terhadap *effective tax rate* diperoleh nilai sebesar 1,586 yang berarti berada antara -2 sampai +2. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gangguan autokorelasi.

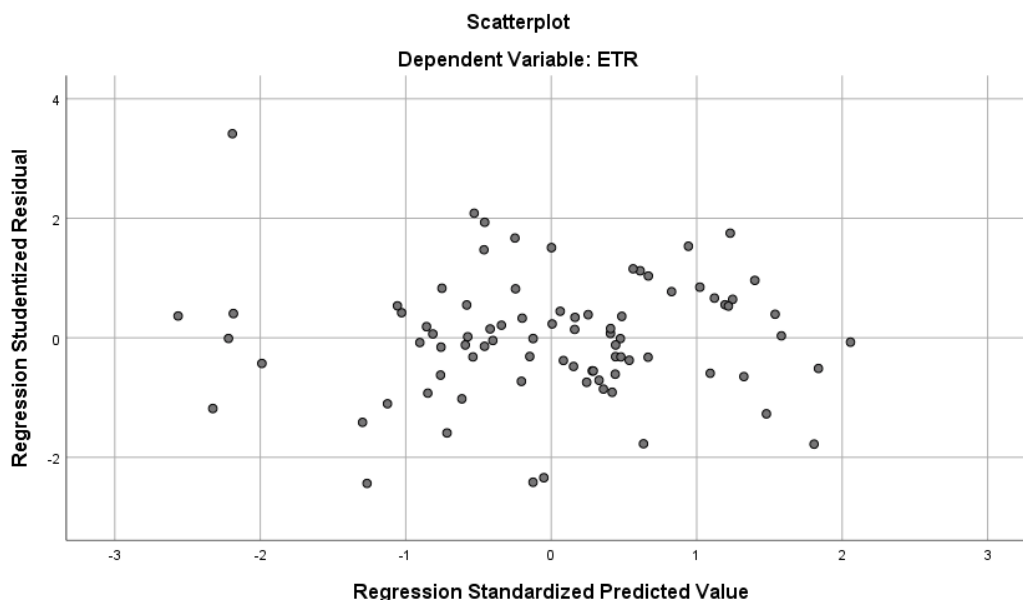
4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya *variance* dari residu pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dengan ketentuan:

- Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka terjadi gejala heteroskedastisitas
- Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Gambar 4. 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*



Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan gambar 4.1, hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, karena untuk menguji persamaan dengan variabel bebas (independen) lebih dari satu dan satu variabel terikat (dependen). Pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh dari profitabilitas (X1), *leverage* (X2), intensitas aset tetap (X3), intensitas persediaan (X4) dan koneksi politik (X5) terhadap *effective tax rate* (Y).

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,842	,878		-6,653	,000
	ROA	-1,183	,221	-,580	-5,356	,000
	DAR	,040	,549	,010	,072	,943
	IAT	,161	,468	,037	,345	,731
	IP	,283	,116	,335	2,429	,017
	KP	-1,654	,477	-,369	-3,470	,001
a. Dependent Variable: ETR						

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = -5,842 - 1,183X_1 + 0,040X_2 + 0,161X_3 + 0,283X_4 - 1,654X_5 + e$$

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari model persamaan regresi yang dihasilkan yaitu :

1. Nilai konstanta -5,842 dengan nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa nilai Y yang merupakan *effective tax rate* akan sebesar -5,842 apabila seluruh variabel independen atau variabel bebas bernilai 0.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (ROA) sebesar -1,183 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien negatif menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1%, maka *effective tax rate* akan mengalami kenaikan sebesar -1,183, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* (DAR) sebesar 0,040 dengan tingkat signifikan sebesar $0,943 > 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1%, maka *effective tax rate* akan mengalami kenaikan sebesar 0,943, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel intensitas aset tetap (IAT) sebesar 0,161 dengan tingkat signifikan sebesar $0,731 > 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan intensitas aset tetap sebesar 1%, maka *effective tax rate* akan mengalami kenaikan sebesar 0,161, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel intensitas persediaan (IP) sebesar 0,283 dengan tingkat signifikan sebesar $0,017 < 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan hasil bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan intensitas persediaan sebesar 1%, maka *effective tax rate* akan mengalami kenaikan sebesar 0,283, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan.
6. Nilai koefisien regresi untuk variabel koneksi politik (KP) sebesar -1,654 dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien negatif menunjukkan hasil bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap

effective tax rate. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan koneksi politik sebesar 1%, maka *effective tax rate* akan mengalami kenaikan sebesar -1,654, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana model dapat menerangkan variasi dari variabel bebas dan variabel terikat. Besar kecilnya nilai *adjusted R²* maka semakin besar pula kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4. 8

Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649 ^a	,422	,385	1,59641
a. Predictors: (Constant), KP, IP, ROA, IAT, DAR				
b. Dependent Variable: ETR				

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan gambar 4.8, menunjukkan hasil bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,385. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dalam model yaitu profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan koneksi politik mampu mempengaruhi variabel *effective tax rate* sebesar 0,385 atau 38,5%. Sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.1.6.2 Uji T

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (independen) mempengaruhi secara individual dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Uji tersebut dilakukan dengan menggunakan nilai probabilitas. Apabila probabilitas < tingkat signifikan (0,05), maka variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Sedangkan apabila probabilitas > tingkat signifikan (0,05), maka variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 4. 9

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,842	,878		-6,653	,000
	ROA	-1,183	,221	-,580	-5,356	,000
	DAR	,040	,549	,010	,072	,943
	IAT	,161	,468	,037	,345	,731
	IP	,283	,116	,335	2,429	,017
	KP	-1,654	,477	-,369	-3,470	,001
a. Dependent Variable: ETR						

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

1. Uji Hipotesis Pertama

H1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR).

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi sebesar - 1,183 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat

ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak, karena variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*.

2. Uji Hipotesis Kedua

H2 = *Leverage* berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR). Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,040 dengan tingkat signifikan sebesar 0,943. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,943 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak, karena variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

3. Uji Hipotesis Ketiga

H3 = Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR). Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,161 dengan tingkat signifikan sebesar 0,731. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,731 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 ditolak, karena variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

4. Uji Hipotesis Keempat

H4 = Intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR). Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,283 dengan tingkat signifikan sebesar 0,017. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,017 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima, karena variabel intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*.

5. Uji Hipotesis Kelima

H5 = Koneksi politik berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR).

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi sebesar $-1,654$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,001$. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H5 ditolak, karena variabel koneksi politik berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Nilai koefisien regresi sebesar $-1,183$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1%, maka *effective tax rate* akan mengalami kenaikan sebesar $-1,183$.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H1 ditolak, yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mampu mempengaruhi *effective tax rate* dengan pengaruh ke arah negatif, yaitu pengaruh beda arah yang berarti semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin rendah nilai *effective tax rate*. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai profitabilitas, maka semakin tinggi nilai *effective tax rate*.

Menurut Kasmir (2012) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

dengan menggunakan aset yang dimiliki. Profitabilitas berpengaruh dengan arah negatif terhadap *effective tax rate*, karena semakin rendah atau menurun nilai ROA, maka akan semakin rendah nilai profitabilitas perusahaan. Hal tersebut akan mengakibatkan semakin menurun tingkat tarif pajak perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahrir et al., (2021) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiyanto (2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,040 dengan tingkat signifikan sebesar $0,943 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1%, maka *effective tax rate* akan mengalami kenaikan sebesar 0,943.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H2 ditolak, yang berarti bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak mampu mempengaruhi *effective tax rate*, yaitu jika nilai *leverage* semakin tinggi atau semakin rendah, maka nilai *effective tax rate* tetap sama dan tidak terdapat perubahan baik semakin tinggi atau semakin rendah.

Menurut Darmawan M.A.B, (2020:75), *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu salah satu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aset. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan *leverage* baik kenaikan semakin tinggi atau semakin tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Karena *leverage* digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan hutang dalam membiayai aktiva. Menurut Gemilang (2017) tingkat *leverage* hanya berpengaruh terhadap pendanaan perusahaan, bukan bagaimana perusahaan memperoleh laba.

Berdasarkan hasil penelitian, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina & Marlinah (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati et al. (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*.

4.2.3 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,161 dengan tingkat signifikan sebesar $0,731 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan intensitas aset tetap sebesar 1%, maka *effective tax rate* akan mengalami kenaikan sebesar 0,161.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H3 ditolak, yang berarti bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset

tetap tidak mampu mempengaruhi *effective tax rate*. yaitu jika nilai intensitas aset tetap semakin tinggi atau semakin rendah, maka nilai *effective tax rate* tetap sama dan tidak terdapat perubahan baik semakin tinggi atau semakin rendah.

Intensitas aset tetap merupakan proporsi aset tetap terhadap jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Putri, dkk., 2016). Intensitas aset tetap dapat digunakan oleh perusahaan untuk menambah beban, melalui pos penyusutan aset yang dapat digunakan sebagai pengurang pendapatan. Sehingga semakin besar aset tetap yang dimiliki, maka semakin kecil laba yang diperoleh. Hal tersebut dikarenakan terdapat pos beban penyusutan aset pada aset tetap yang dapat mengurangi laba (Sugiyarti, 2017). Jika jumlah laba semakin menurun akan menimbulkan menurunnya tarif pajak dari perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batmomolin (2018) yang menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Mukhibad (2021) yang menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*.

4.2.4 Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,283 dengan tingkat signifikan sebesar $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan intensitas persediaan sebesar 1%, maka *effective tax rate* akan mengalami kenaikan sebesar 0,283.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H4 diterima, yang berarti bahwa variabel intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas persediaan mampu mempengaruhi *effective tax rate* dengan arah positif, yaitu pengaruh satu arah yang berarti semakin tinggi nilai intensitas persediaan, maka semakin tinggi nilai *effective tax rate*. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai intensitas persediaan, maka semakin rendah nilai *effective tax rate*.

Intensitas persediaan berpengaruh terhadap *effective tax rate*, karena perusahaan yang memiliki jumlah persediaan yang tinggi maka dapat menimbulkan persediaan yang menganggur, menambah biaya penyimpanan dan terjadi resiko kerusakan atas kelebihan persediaan tersebut. Intensitas persediaan yang tinggi akan menambah beban dan membuat laba semakin berkurang. Jika jumlah laba perusahaan semakin menurun akan menimbulkan menurunnya tarif pajak dari perusahaan dalam (Batmomolin, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin & Suryarini (2019) yang menunjukkan hasil bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Batmomolin (2018) yang menunjukkan hasil bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

4.2.5 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel koneksi politik berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Nilai koefisien regresi sebesar -1,654 dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan koneksi politik sebesar 1%, maka *effective tax rate* akan mengalami kenaikan sebesar -1,654.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H_5 ditolak, yang berarti bahwa variabel koneksi politik berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel koneksi politik mampu mempengaruhi *effective tax rate* dengan pengaruh ke arah negatif, yaitu pengaruh beda arah yang berarti semakin tinggi nilai koneksi politik, maka semakin rendah nilai *effective tax rate*. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai koneksi politik, maka semakin tinggi nilai *effective tax rate*.

Koneksi politik merupakan sebuah hubungan yang dimiliki perusahaan dengan pemerintah untuk tujuan tertentu, salah satunya adalah penghindaran pajak. Semakin tinggi koneksi politik yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Karena dengan adanya koneksi politik akan menurunkan deteksi dalam penghindaran pajak, serta politisi yang terlibat juga akan melindungi perusahaan yang terhubung agar resiko penghindaran pajaknya rendah (Wicaksono, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, variabel koneksi politik berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahrir et al. (2021) yang menunjukkan hasil bahwa koneksi politik

berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarti (2017) yang menunjukkan hasil bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Berdasarkan hasil penelitian, penghindaran pajak masih kerap dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Jika dikaitkan dengan perspektif Islam, penghindaran dengan tidak menaati aturan pemerintah merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan kaidah Islam. Karena dalam Islam telah disebutkan bahwa setiap warga harus patuh kepada pemerintah dan peraturan yang berlaku, hal tersebut sesuai dengan QS An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَىٰ مَّا أَمَرَ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Dalam QS An-Nisa' ayat 59 diatas, Allah telah menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman harus patuh terhadap aturan pemerintah (Ulil Amri) jika aturan tersebut benar dan tidak melanggar agama, terutama dalam pembiayaan yang menyangkut kesejahteraan masyarakat seperti pajak. Hendaknya sebagai warga negara yang baik dan patuh terhadap aturan pemerintah untuk membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak melakukan penghindaran pajak. Dalam kajian Islam pajak dibenarkan karena memiliki manfaat yang besar untuk kesejahteraan rakyat (Fikriyah, 2014).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan koneksi politik terhadap *effective tax rate* (ETR) (studi pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel profitabilitas terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*, berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa karena semakin rendah atau menurun nilai ROA, maka akan semakin rendah nilai profitabilitas perusahaan dan akan mengakibatkan semakin meningkat tingkat tarif pajak perusahaan.
- Variabel *leverage* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*, berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *leverage* baik kenaikan semakin tinggi atau semakin tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Karena *leverage* digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan hutang dalam membiayai aktiva.
- Variabel intensitas aset tetap terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*, berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap merupakan proporsi aset tetap terhadap jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Intensitas aset tetap

dapat digunakan oleh perusahaan untuk menambah beban, melalui pos penyusutan aset yang dapat digunakan sebagai pengurang pendapatan.

- Variabel intensitas persediaan terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*, berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persediaan akan menambah biaya penyimpanan kemudian akan menambah jumlah beban dan membuat laba semakin berkurang. Jika jumlah laba semakin menurun akan menimbulkan menurunnya tarif pajak dari perusahaan.
- Variabel koneksi politik terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*, berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi koneksi politik yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah tingkat *effective tax rate*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel independen yang lain, untuk menjelaskan pengaruh *effective tax rate* agar lebih luas. Saran tersebut didukung oleh (Gloria & Apriwenni, 2020) yaitu dengan menggunakan variabel independen yang lain seperti *capital intensity ratio*, fasilitas perpajakan, kepemilikan institusional dan sebagainya.
2. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan *real estate*, disarankan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama untuk menggunakan objek penelitian yang lain agar dapat men-

generalisir fenomena yang ada. Saran tersebut didukung oleh (Gloria & Apriwenni, 2020) yaitu dengan menggunakan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor keuangan, infrastuktur, dan sebagainya.

3. Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama 6 tahun yaitu 2015-2020, disarankan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama untuk menambah periode penelitian. Saran tersebut didukung oleh (Putri, 2018) yaitu dengan menambah periode penelitian selama 10 tahun, karena pengukuran *effective tax rate* yang tepat adalah dalam jangka panjang dan diharapkan mampu menghapus *permanent differences*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

- Agustina, R., & Mukhibad, H. (2021). Determinants Effective Tax Rate Pada BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 2(1).
- Ahmad, E. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka*, 5(2).
- Alifa, A. R., Sinulingga, N. F., Sibarani, R. O., Waryu, W., & Suropto, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 104-117.
- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6.
- Ardyansah, Danis dan Zulaikha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). ISSN, hlm. 2337-3806.
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr)(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(3), 452-463.
- Ariawaty, R. N., & Evita, S. N. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis* (Issue 1). PT. Bima Pratama Sejahtera.
- Ashari, M. A., & Simorangkir, P. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488-498.
- Astuti, Suci Kusuma. (2018). Pengaruh *Firm Size, Capital Intensity, Inventory Intensity*, Komisaris Independen, Kompensasi Manajemen, Dan Transaksi Perusahaan Afiliasi Terhadap *Effective Tax Rate*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IAIN Surakarta.

- Batmomolin, S. (2018). Analisis Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif (Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Buletin Ekonomi*, 22(2), 36-42.
- Christina, M., & Marlinah, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Effective Tax Rate* Terhadap Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2018. 1(10).
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2019, April). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Leverage, Profitability, dan Size terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-13).
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim., dan Zulaikha. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4: 1- 12.
- Darmawan M.A.B. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, UNY Press, Yogyakarta.
- Erawati, T., & Jega, B. Y. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Return on Asset (ROA) dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Bei pada Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(3), 279-286.
- Fadjriana, I. (2019). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Terhadap *Effective Tax Rate* Dengan Kompensasi Rugi Fiskal Sebagai Variabel Moderasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 496-510.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kineja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*,. Alfabeta, Bandung.
- Fikriyah. (2014). Analisis Pengaruh *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas* Dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi, UIN Malang.
- Gemilang, Nawang D. (2017). Pengaruh *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan* dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap Agresivitas

- Pajak Perusahaan. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Syariah IAIN, Surakarta.
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 11–31.
- Gomez, E. T. (2009). The rise and fall of capital: Corporate Malaysia in historical perspective. *Journal of Contemporary Asia*, 39(3), 345-381.
- Halim, Iis Kartika. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Skripsi. Padang : Universitas Andalas.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif dan preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1162-1172.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Irawan, A., & Suryani, N. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Fasilitas Kantor, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perdagangan Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 265–278.
- Irawati, Susan. (2006). *Manajemen Keuangan*, Pustaka, Bandung.
- Jensen, Michael. C., & W, H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kim, C., & Zhang, L. (2016). Corporate political connections and tax aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 78-114.
- Khumairoh, F., & Solikhah, badingatus. (2017). Praktik Penghindaran Pajak. Simposium Nasional Akuntansi XX, 1–20.
- Luayyi, S. (2010). Teori keagenan dan manajemen laba dari sudut pandang etika manajer. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 1(2).
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan, edisi revisi tahun 2009*, Andi, Yogyakarta.
- Martani, Dwi. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Edisi 2 Buku 1*, Salemba

Empat, Jakarta.

Mumtahanah, Shavira Isnaini. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Inventory Intensity Ratio*, *Likuiditas*, *Activity Ratio*, Dan *Leverage* Terhadap (ETR) *Effective Tax Rate* (Study Empiris Perusahaan Pertambangan di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Malang.

Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14, 49–55.

Okky, R. (2019). Teori Pajak Menurut Abu Yusuf Sebuah Alternatif Solusi Perpajakan di Indonesia. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1-32.

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020

Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Zifatama Publishing, Sidoarjo.

Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625-1642.

Putri, S. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi*, 3(1), 1506–1519.

Putri, V. R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 42-51.

Rahmi, A., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2021). Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(2).

Resmi, Siti. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus Edisi 11 Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.

Richardson, Grant & Lanis B Roman. 2007. Determinants of the variability in corporatin offective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 26, 689- 704.

Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh koneksi politik, intensitas aset tetap, komisariss independen, profitabilitas dan leverage

terhadap tax avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14-30.

Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Stickney, C.P and Me Gee. 1982. Effective Corporate Tax Rates: The Effect of Size, Capital Intensity, leverage, and other Factors. *Journal of Accounting and Public Policy*, 1 pp. 125- 152

Subiyanto, B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (Studi pada Perusahaan Sub sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017). *AKUNNAS*, 19(1).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ALFABETA, Bandung.

Susilowati, Y., Ratih Widyawati, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate*. *Prosiding SENDI_U 2018*, 2014, 796–804.

Syafri Harahap, Sofyan. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 8(2).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan

Wicaksono, A. P. N. (2017). Koneksi politik dan agresivitas pajak: Fenomena di indonesia. *Akuntabilitas*, 10(1), 167-180.

Tim FE UIN MALIKI. (2020). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang.

www.idx.co.id , diakses 27 Desember 2021.

www.kemenkeu.go.id , diakses 27 Desember 2021.

www.idxchannel.com , diakses 16 Januari 2022.

www.peraturan.bpk.go.id , diakses 16 Januari 2022.

www.kompas.com, diakses 31 Januari 2022.





LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Perhitungan *Effective Tax Rate*

No	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>		
		2015		
		Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	APLN	22.157.498,00	1.138.920.945,00	0,01945482
2	BSDE	10.701.865.488,00	2.362.081.922.633,00	0,00453069
3	CTRA	425.399.859.001,00	2.164.680.750.172,00	0,19651852
4	DILD	157.189.266,00	419.201.384.730,00	0,00037497
5	DUTI	930.336.534,00	671.879.833.281,00	0,00138468
6	GPRA	937.789.243,00	73.831.113.410,00	0,01270182
7	JRPT	6.841.091,00	876.618.269,00	0,00780396
8	KIJA	13.614.492.322,00	345.057.155.483,00	0,03945576
9	MKPI	630.960.319,00	890.259.826.051,00	0,00070874
10	MTLA	2.023.159,00	242.005.766,00	0,00835996
11	PPRO	72.409.324.214,00	372.737.911.973,00	0,19426337
12	PWON	24.587.893,00	1.425.142.011,00	0,01725294
13	RDTX	228.272.047,00	256.034.229.303,00	0,00089157
14	SMDM	1.568.663,00	76.808.458,00	0,02042305

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>		
		2016		
		Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	APLN	21.196.803	960.933.911	0,02205854
2	BSDE	27.905.221.175	2.065.442.901.305	0,01351053
3	CTRA	330.143	1.500.849	0,21997083
4	DILD	1.935.834.355	299.286.389.343	0,00646817
5	DUTI	3.724.457.750	844.375.081.766	0,00441090
6	GPRA	335.432.750	47.331.202.523	0,00708693
7	JRPT	9.630.694	1.027.479.880	0,00937312
8	KIJA	85.957.405.711	512.499.728.216	0,16772186
9	MKPI	426.121.532	1.199.799.869.120	0,00035516
10	MTLA	5.383.529	321.897.943	0,01672433
11	PPRO	2.848.220.500	368.222.539.645	0,00773505
12	PWON	48.491.301	1.731.763.680	0,02800111
13	RDTX	29.851.985	257.364.075.673	0,00011599
14	SMDM	136.215.446	20.293.655.258	0,00671222

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 1 (Lanjutan) : Hasil Perhitungan *Effective Tax Rate*

No	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>		
		2017		
		Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	APLN	13.911.010	1.896.492.410	0,00733513
2	BSDE	39.349.089.255	5.228.121.059.142	0,00752643
3	CTRA	279.484	1.298.013	0,21531680
4	DILD	98.863.753.278	172.672.760.091	0,57254979
5	DUTI	4.366.075.250	653.012.273.229	0,00668605
6	GPRA	644.174.321	37.960.260.759	0,01696970
7	JRPT	45.226.315	1.162.352.423	0,03890930
8	KIJA	19.760.685.242	130.079.893.294	0,15191191
9	MKPI	90.382.334	1.193.730.206.227	0,00007571
10	MTLA	2.259.242	553.270.027	0,00408343
11	PPRO	78.947.741.839	538.590.578.252	0,14658211
12	PWON	47.064.731	2.071.691.771	0,02271802
13	RDTX	199.297.431	249.142.489.265	0,00079993
14	SMDM	673.934.440	20.411.316.085	0,03301769

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>		
		2018		
		Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	APLN	3.008.420	196.738.712	0,01529145
2	BSDE	58.602.950.500	1.760.420.645.427	0,03328917
3	CTRA	301.992	1.599.457	0,18880908
4	DILD	103.756.227.015	90.350.432.325	1,14837555
5	DUTI	6.525.357.822	1.133.182.587.932	0,00575843
6	GPRA	1.197.812.073	51.623.011.989	0,02320306
7	JRPT	31.671.597	1.081.417.358	0,02928712
8	KIJA	18.328.876.392	85.429.279.335	0,21455029
9	MKPI	8.623.010.625	1.009.936.526.194	0,00853817
10	MTLA	1.072.056	508.299.835	0,00210910
11	PPRO	4.440.755.770	501.224.252.591	0,00885982
12	PWON	26.946.121	2.853.882.334	0,00944192
13	RDTX	420.126.022	268.959.868.154	0,00156204
14	SMDM	100.795.663	85.289.325.740	0,00118181

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 1 (Lanjutan) : Hasil Perhitungan *Effective Tax Rate*

No	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>		
		2019		
		Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	APLN	10.409.652	131.221.349	0,07932895
2	BSDE	35.021.413.006	3.165.097.516.458	0,01106488
3	CTRA	271.822	1.555.103	0,17479357
4	DILD	83.639.161.492	520.348.375.306	0,16073686
5	DUTI	8.510.594.250	1.298.473.559.565	0,00655431
6	GPRA	1.782.808.311	57.005.465.945	0,03127434
7	JRPT	18.504.977	1.055.706.814	0,01752852
8	KIJA	32.133.564.088	173.273.871.156	0,18544957
9	MKPI	45.316.297.135	569.323.095.024	0,07959680
10	MTLA	2.840	490.462	0,00579046
11	PPRO	807.144.161	361.702.480.201	0,00223151
12	PWON	30.901.674	3.270.697.901	0,00944804
13	RDTX	40.027.695.306	273.298.706.103	0,14646134
14	SMDM	36.978.431	73.331.309.607	0,00050427

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>		
		2020		
		Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	APLN	26.867.553	207.012.241	0,12978727
2	BSDE	15.890.482.660	496.216.734.944	0,03202327
3	CTRA	288.435	1.659.121	0,17384808
4	DILD	51.053.706.968	120.015.948.037	0,42539102
5	DUTI	2.399.578.545	640.826.951.818	0,00374450
6	GPRA	798.248.778	35.550.675.229	0,02245383
7	JRPT	53.660.442	1.067.078.595	0,05028724
8	KIJA	7.764.814.793	37.485.058.742	0,20714426
9	MKPI	35.992.762.582	195.121.154.261	0,18446366
10	MTLA	141	286.448	0,00049224
11	PPRO	1.155.868.090	107.532.925.668	0,01074897
12	PWON	29.866.411	1.148.979.421	0,02599386
13	RDTX	137.729.358	236.955.002.130	0,00058125
14	SMDM	204.245.671	18.502.546.881	0,01103879

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 2: Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2015		
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
1	APLN	1.138.920.945	24.559.174.988	0,04637456
2	BSDE	2.362.081.922.633	36.022.148.489.646	0,06557304
3	CTRA	2.164.680.750.172	26.258.718.560.250	0,08243665
4	DILD	419.201.384.730	10.288.572.076.882	0,04074437
5	DUTI	671.879.833.281	9.014.911.216.451	0,07452983
6	GPRA	73.831.113.410	1.574.174.572.164	0,04690148
7	JRPT	876.618.269	7.578.101.438	0,11567782
8	KIJA	345.057.155.483	9.740.694.660.705	0,03542429
9	MKPI	890.259.826.051	5.709.371.372.467	0,15592957
10	MTLA	242.005.766	3.620.742.578	0,06683871
11	PPRO	372.737.911.973	5.318.956.732.653	0,07007726
12	PWON	1.425.142.011	18.778.122.467	0,07589374
13	RDTX	256.034.229.303	1.872.158.609.529	0,13675883
14	SMDM	76.808.458	3.154.581.181	0,02434823

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2016		
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
1	APLN	960.933.911	25.711.953.382	0,03737304
2	BSDE	2.065.442.901.305	38.292.205.983.731	0,05393899
3	CTRA	1.500.849	29.072.250	0,05162480
4	DILD	299.286.389.343	11.840.059.936.442	0,02527744
5	DUTI	844.375.081.766	9.692.217.785.825	0,08711887
6	GPRA	47.331.202.523	1.569.319.030.878	0,03016034
7	JRPT	1.027.479.880	8.484.436.652	0,12110172
8	KIJA	512.499.728.216	10.733.598.205.115	0,04774724
9	MKPI	1.199.799.869.120	6.612.200.867.199	0,18145242
10	MTLA	321.897.943	3.932.529.273	0,08185519
11	PPRO	368.222.539.645	8.826.283.788.338	0,04171886
12	PWON	1.731.763.680	20.674.141.654	0,08376472
13	RDTX	257.364.075.673	2.101.753.788.854	0,12245206
14	SMDM	20.293.655.258	3.098.989.165.921	0,00654848

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 2 (Lanjutan) : Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2017		
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
1	APLN	1.896.492.410	28.790.116.014	0,06587304
2	BSDE	5.228.121.059.142	45.951.188.475.157	0,11377554
3	CTRA	1.298.013	31.706.163	0,04093882
4	DILD	172.672.760.091	13.097.184.984.411	0,01318396
5	DUTI	653.012.273.229	10.575.681.686.285	0,06174659
6	GPRA	37.960.260.759	1.499.462.028.211	0,02531592
7	JRPT	1.162.352.423	9.472.682.688	0,12270573
8	KIJA	130.079.893.294	11.266.320.312.348	0,01154591
9	MKPI	1.193.730.206.227	6.828.046.514.843	0,17482749
10	MTLA	553.270.027	4.873.830.176	0,11351853
11	PPRO	538.590.578.252	12.559.932.322.129	0,04288165
12	PWON	2.071.691.771	23.358.717.736	0,08869030
13	RDTX	249.142.489.265	2.280.461.717.989	0,10925090
14	SMDM	20.411.316.085	3.141.680.323.403	0,00649694

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2018		
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
1	APLN	196.738.712	29.583.829.904	0,00665021
2	BSDE	1.760.420.645.427	52.101.492.204.552	0,03378830
3	CTRA	1.599.457	34.289.017	0,04664634
4	DILD	90.350.432.325	14.215.535.191.206	0,00635575
5	DUTI	1.133.182.587.932	12.642.895.738.823	0,08962999
6	GPRA	51.623.011.989	1.536.453.590.418	0,03359881
7	JRPT	1.081.417.358	10.541.248.267	0,10258912
8	KIJA	85.429.279.335	11.783.772.244.027	0,00724974
9	MKPI	1.009.936.526.194	7.008.254.843.361	0,14410671
10	MTLA	508.299.835	5.193.962.740	0,09786359
11	PPRO	501.224.252.591	16.475.720.486.285	0,03042199
12	PWON	2.853.882.334	25.018.080.224	0,11407279
13	RDTX	268.959.868.154	2.526.489.781.165	0,10645595
14	SMDM	85.289.325.740	3.158.642.385.060	0,02700189

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 2 (Lanjutan) : Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2019		
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
1	APLN	131.221.349	29.460.345.080	0,00445417
2	BSDE	3.165.097.516.458	54.444.849.052.447	0,05813401
3	CTRA	1.555.103	36.196.024	0,04296337
4	DILD	520.348.375.306	14.777.496.292.639	0,03521221
5	DUTI	1.298.473.559.565	13.788.227.459.960	0,09417262
6	GPRA	57.005.465.945	1.705.918.986.765	0,03341628
7	JRPT	1.055.706.814	11.164.935.100	0,09455557
8	KIJA	173.273.871.156	12.184.611.579.312	0,01422071
9	MKPI	569.323.095.024	7.275.234.517.578	0,07825495
10	MTLA	490.462	6.107.364	0,08030666
11	PPRO	361.702.480.201	19.584.680.576.433	0,01846864
12	PWON	3.270.697.901	26.095.153.343	0,12533737
13	RDTX	273.298.706.103	2.795.788.452.762	0,09775371
14	SMDM	73.331.309.607	3.213.173.105.916	0,02282208

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2020		
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
1	APLN	207.012.241	30.391.359.956	0,00681155
2	BSDE	496.216.734.944	60.862.926.586.750	0,00815302
3	CTRA	1.659.121	39.255.187	0,04226501
4	DILD	120.015.948.037	15.701.872.562.921	0,00764342
5	DUTI	640.826.951.818	13.753.624.738.885	0,04659331
6	GPRA	35.550.675.229	1.727.361.676.947	0,02058091
7	JRPT	1.067.078.595	11.481.521.265	0,09293878
8	KIJA	37.485.058.742	12.200.175.979.870	0,00307250
9	MKPI	195.121.154.261	7.622.918.065.733	0,02559665
10	MTLA	286.448	5.932.483	0,04828467
11	PPRO	107.532.925.668	18.588.970.471.992	0,00578477
12	PWON	1.148.979.421	26.458.805.377	0,04342522
13	RDTX	236.955.002.130	2.971.061.771.714	0,07975432
14	SMDM	18.502.546.881	3.201.910.904.021	0,00577860

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 3: Hasil Perhitungan *Leverage*

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2015		
		Total Liabilitas	Total Aset	DAR
1	APLN	15.486.506.060	24.559.174.988	0,63057925
2	BSDE	13.925.458.006.310	36.022.148.489.646	0,38658044
3	CTRA	13.208.497.280.343	26.258.718.560.250	0,50301378
4	DILD	5.517.743.393.322	10.288.572.076.882	0,53629827
5	DUTI	2.183.853.143.849	9.014.911.216.451	0,24224899
6	GPRA	626.943.804.650	1.574.174.572.164	0,39826828
7	JRPT	3.437.170.298	7.578.101.438	0,45356615
8	KIJA	4.762.940.390.118	9.740.694.660.705	0,48897338
9	MKPI	2.880.175.893.867	5.709.371.372.467	0,50446463
10	MTLA	1.407.525.853	3.620.742.578	0,38873955
11	PPRO	2.801.369.878.414	5.318.956.732.653	0,52667657
12	PWON	9.323.066.490	18.778.122.467	0,49648555
13	RDTX	282.593.660.798	1.872.158.609.529	0,15094536
14	SMDM	702.448.722	3.154.581.181	0,22267575

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2016		
		Total Liabilitas	Total Aset	DAR
1	APLN	15.741.190.673	25.711.953.382	0,61221294
2	BSDE	13.939.298.974.339	38.292.205.983.731	0,36402444
3	CTRA	14.774.323	29.072.250	0,50819331
4	DILD	6.782.581.912.231	11.840.059.936.442	0,57285030
5	DUTI	1.899.304.756.790	9.692.217.785.825	0,19596183
6	GPRA	559.139.315.183	1.569.319.030.878	0,35629423
7	JRPT	3.578.037.749	8.484.436.652	0,42171778
8	KIJA	5.095.107.624.314	10.733.598.205.115	0,47468775
9	MKPI	2.897.296.559.011	6.612.200.867.199	0,43817431
10	MTLA	1.430.126.743	3.932.529.273	0,36366589
11	PPRO	5.858.373.083.290	8.826.283.788.338	0,66374175
12	PWON	9.654.447.854	20.674.141.654	0,46698180
13	RDTX	273.290.660.870	2.101.753.788.854	0,13002982
14	SMDM	623.122.518.910	3.098.989.165.921	0,20107283

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Leverage*

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2017		
		Total Liabilitas	Total Aset	DAR
1	APLN	17.293.138.465	28.790.116.014	0,60066234
2	BSDE	16.754.337.385.933	45.951.188.475.157	0,36461162
3	CTRA	16.255.398	31.706.163	0,51268891
4	DILD	6.786.634.657.165	13.097.184.984.411	0,51817506
5	DUTI	2.240.819.998.834	10.575.681.686.285	0,21188421
6	GPRA	466.150.356.014	1.499.462.028.211	0,31087840
7	JRPT	3.496.187.155	9.472.682.688	0,36908100
8	KIJA	5.366.080.073.786	11.266.320.312.348	0,47629394
9	MKPI	2.276.438.836.762	6.828.046.514.843	0,33339533
10	MTLA	1.874.477.930	4.873.830.176	0,38460058
11	PPRO	7.559.823.781.195	12.559.932.322.129	0,60190004
12	PWON	10.567.227.711	23.358.717.736	0,45238903
13	RDTX	225.499.951.528	2.280.461.717.989	0,09888346
14	SMDM	643.807.670.857	3.141.680.323.403	0,20492463

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2018		
		Total Liabilitas	Total Aset	DAR
1	APLN	17.376.276.425	29.583.829.904	0,58735723
2	BSDE	21.814.594.254.302	52.101.492.204.552	0,41869423
3	CTRA	17.644.741	34.289.017	0,51458871
4	DILD	7.699.882.620.129	14.215.535.191.206	0,54165267
5	DUTI	3.227.976.940.583	12.642.895.738.823	0,25531943
6	GPRA	454.440.028.598	1.536.453.590.418	0,29577205
7	JRPT	3.847.899.580	10.541.248.267	0,36503263
8	KIJA	5.731.263.365.834	11.783.772.244.027	0,48636916
9	MKPI	1.776.589.738.461	7.008.254.843.361	0,25349959
10	MTLA	1.755.200.333	5.193.962.740	0,33793087
11	PPRO	10.657.152.475.402	16.475.720.486.285	0,64683984
12	PWON	9.706.398.758	25.018.080.224	0,38797536
13	RDTX	213.066.766.537	2.526.489.781.165	0,08433312
14	SMDM	606.128.820.887	3.158.642.385.060	0,19189536

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Leverage*

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2019		
		Total Liabilitas	Total Aset	DAR
1	APLN	16.624.399.470	29.460.345.080	0,56429751
2	BSDE	20.897.343.170.602	54.444.849.052.447	0,38382590
3	CTRA	18.434.456	36.196.024	0,50929505
4	DILD	7.542.625.380.504	14.777.496.292.639	0,51041294
5	DUTI	3.197.457.277.140	13.788.227.459.960	0,23189763
6	GPRA	573.167.523.724	1.705.918.986.765	0,33598754
7	JRPT	3.762.437.184	11.164.935.100	0,33698693
8	KIJA	5.877.596.349.996	12.184.611.579.312	0,48237864
9	MKPI	1.771.631.581.519	7.275.234.517.578	0,24351539
10	MTLA	2.257.513	6.107.364	0,36963787
11	PPRO	13.459.622.235.742	19.584.680.576.433	0,68725258
12	PWON	7.999.510.286	26.095.153.343	0,30655157
13	RDTX	271.083.812.343	2.795.788.452.762	0,09696149
14	SMDM	589.477.689.864	3.213.173.105.916	0,18345656

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2020		
		Total Liabilitas	Total Aset	DAR
1	APLN	19.036.134.922	30.391.359.956	0,62636667
2	BSDE	26.391.824.110.926	60.862.926.586.750	0,43362726
3	CTRA	21.797.659	39.255.187	0,55528099
4	DILD	9.652.623.140.002	15.701.872.562.921	0,61474344
5	DUTI	3.423.402.804.653	13.753.624.738.885	0,24890913
6	GPRA	674.113.858.270	1.727.361.676.947	0,39025635
7	JRPT	3.606.436.882	11.481.521.265	0,31410793
8	KIJA	5.939.921.471.289	12.200.175.979.870	0,48687179
9	MKPI	2.015.619.366.153	7.622.918.065.733	0,26441572
10	MTLA	1.855.546	5.932.483	0,31277730
11	PPRO	14.044.750.475.360	18.588.970.471.992	0,75554214
12	PWON	8.860.110.106	26.458.805.377	0,33486433
13	RDTX	234.410.089.039	2.971.061.771.714	0,07889775
14	SMDM	553.905.302.046	3.201.910.904.021	0,17299210

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 4: Hasil Perhitungan Intensitas Aset Tetap

No	Kode Perusahaan	Intensitas Aset Tetap		
		2015		
		Total Aset Tetap	Total Aset	IAT
1	APLN	14.777.458.588	24.559.174.988	0,60170827
2	BSDE	19.232.588.856.481	36.022.148.489.646	0,53391010
3	CTRA	13.714.216.452.790	26.258.718.560.250	0,52227288
4	DILD	7.362.964.659.157	10.288.572.076.882	0,71564495
5	DUTI	4.670.525.026.390	9.014.911.216.451	0,51808885
6	GPRA	213.559.929.228	1.574.174.572.164	0,13566471
7	JRPT	4.657.968.890	7.578.101.438	0,61466172
8	KIJA	3.095.130.646.360	9.740.694.660.705	0,31775256
9	MKPI	3.580.326.717.035	5.709.371.372.467	0,62709648
10	MTLA	1.608.651.461	3.620.742.578	0,44428772
11	PPRO	2.132.271.002.731	5.318.956.732.653	0,40088143
12	PWON	13.369.560.729	18.778.122.467	0,71197537
13	RDTX	1.479.095.574.300	1.872.158.609.529	0,79004822
14	SMDM	2.145.375.051	3.154.581.181	0,68008237

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	Intensitas Aset Tetap		
		2016		
		Total Aset Tetap	Total Aset	IAT
1	APLN	17.537.994.512	25.711.953.382	0,68209499
2	BSDE	21.950.750.166.019	38.292.205.983.731	0,57324329
3	CTRA	15.361.560	29.072.250	0,52839254
4	DILD	8.805.959.613.550	11.840.059.936.442	0,74374282
5	DUTI	5.560.681.474.222	9.692.217.785.825	0,57372643
6	GPRA	172.250.042.214	1.569.319.030.878	0,10976101
7	JRPT	5.451.141.630	8.484.436.652	0,64248716
8	KIJA	3.274.943.964.892	10.733.598.205.115	0,30511147
9	MKPI	4.241.105.771.459	6.612.200.867.199	0,64140607
10	MTLA	1.760.008.083	3.932.529.273	0,44755117
11	PPRO	3.661.630.217.835	8.826.283.788.338	0,41485526
12	PWON	14.547.289.107	20.674.141.654	0,70364658
13	RDTX	1.533.533.126.654	2.101.753.788.854	0,72964452
14	SMDM	2.276.785.352.076	3.098.989.165.921	0,73468645

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Intensitas Aset Tetap

No	Kode Perusahaan	Intensitas Aset Tetap		
		2017		
		Total Aset Tetap	Total Aset	IAT
1	APLN	19.357.142.313	28.790.116.014	0,67235374
2	BSDE	27.986.664.518.338	45.951.188.475.157	0,60905203
3	CTRA	16.538.985	31.706.163	0,52163313
4	DILD	9.490.257.321.473	13.097.184.984.411	0,72460283
5	DUTI	6.126.562.218.997	10.575.681.686.285	0,57930660
6	GPRA	248.161.340.494	1.499.462.028.211	0,16550025
7	JRPT	6.023.884.778	9.472.682.688	0,63592173
8	KIJA	3.588.688.499.980	11.266.320.312.348	0,31853244
9	MKPI	4.721.935.203.423	6.828.046.514.843	0,69154995
10	MTLA	2.328.794.225	4.873.830.176	0,47781604
11	PPRO	5.453.706.801.818	12.559.932.322.129	0,43421466
12	PWON	14.931.112.095	23.358.717.736	0,63920941
13	RDTX	1.729.192.236.831	2.280.461.717.989	0,75826409
14	SMDM	2.265.096.546.465	3.141.680.323.403	0,72098250

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	Intensitas Aset Tetap		
		2018		
		Total Aset Tetap	Total Aset	IAT
1	APLN	21.308.407.172	29.583.829.904	0,72027210
2	BSDE	31.152.813.730.900	52.101.492.204.552	0,59792556
3	CTRA	18.137.058	34.289.017	0,52894657
4	DILD	9.399.563.634.631	14.215.535.191.206	0,66121771
5	DUTI	6.977.634.689.746	12.642.895.738.823	0,55190162
6	GPRA	190.332.099.245	1.536.453.590.418	0,12387755
7	JRPT	6.617.600.058	10.541.248.267	0,62778144
8	KIJA	3.600.946.370.941	11.783.772.244.027	0,30558520
9	MKPI	5.385.470.928.672	7.008.254.843.361	0,76844679
10	MTLA	2.418.384.808	5.193.962.740	0,46561459
11	PPRO	6.062.278.254.621	16.475.720.486.285	0,36795224
12	PWON	15.545.292.600	25.018.080.224	0,62136233
13	RDTX	1.983.845.430.011	2.526.489.781.165	0,78521807
14	SMDM	2.271.683.781.011	3.158.642.385.060	0,71919626

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Intensitas Aset Tetap

No	Kode Perusahaan	Intensitas Aset Tetap		
		2019		
		Total Aset Tetap	Total Aset	IAT
1	APLN	21.289.507.015	29.460.345.080	0,72264961
2	BSDE	30.188.136.312.156	54.444.849.052.447	0,55447185
3	CTRA	18.000.848	36.196.024	0,49731562
4	DILD	10.597.259.318.573	14.777.496.292.639	0,71712143
5	DUTI	7.063.242.014.960	13.788.227.459.960	0,51226614
6	GPRA	193.001.226.333	1.705.918.986.765	0,11313622
7	JRPT	7.282.097.735	11.164.935.100	0,65222929
8	KIJA	3.643.725.836.847	12.184.611.579.312	0,29904325
9	MKPI	6.134.015.106.834	7.275.234.517.578	0,84313641
10	MTLA	2.616.610	6.107.364	0,42843525
11	PPRO	6.900.525.066.458	19.584.680.576.433	0,35234300
12	PWON	16.452.565.974	26.095.153.343	0,63048359
13	RDTX	2.501.443.546.440	2.795.788.452.762	0,89471846
14	SMDM	2.298.200.399.112	3.213.173.105.916	0,71524326

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	Intensitas Aset Tetap		
		2020		
		Total Aset Tetap	Total Aset	IAT
1	APLN	18.714.783.461	30.391.359.956	0,61579289
2	BSDE	32.498.638.274.864	60.862.926.586.750	0,53396444
3	CTRA	18.609.591	39.255.187	0,47406706
4	DILD	11.134.760.076.241	15.701.872.562.921	0,70913581
5	DUTI	7.679.775.395.972	13.753.624.738.885	0,55838192
6	GPRA	273.555.849.747	1.727.361.676.947	0,15836628
7	JRPT	7.292.350.532	11.481.521.265	0,63513801
8	KIJA	3.680.449.635.715	12.200.175.979.870	0,30167185
9	MKPI	6.742.942.586.758	7.622.918.065.733	0,88456186
10	MTLA	2.703.632	5.932.483	0,45573363
11	PPRO	7.098.126.033.660	18.588.970.471.992	0,38184611
12	PWON	17.868.781.546	26.458.805.377	0,67534347
13	RDTX	2.663.577.388.667	2.971.061.771.714	0,89650690
14	SMDM	2.281.841.597.577	3.201.910.904.021	0,71264993

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 5: Hasil Perhitungan Intensitas Persediaan

No	Kode Perusahaan	Intensitas Persediaan		
		2015		
		Total Persediaan	Total Aset	IP
1	APLN	4.449.538.657	24.559.174.988	0,18117623
2	BSDE	6.547.651.545.914	36.022.148.489.646	0,18176738
3	CTRA	7.531.393.605.944	26.258.718.560.250	0,28681497
4	DILD	2.013.316.627.799	10.288.572.076.882	0,19568475
5	DUTI	2.131.669.474.095	9.014.911.216.451	0,23646040
6	GPRA	1.060.032.312.701	1.574.174.572.164	0,67338930
7	JRPT	2.216.103.145	7.578.101.438	0,29243514
8	KIJA	687.997.764.546	9.740.694.660.705	0,07063128
9	MKPI	6.314.353.898	5.709.371.372.467	0,00110596
10	MTLA	1.502.645.453	3.620.742.578	0,41501030
11	PPRO	1.498.069.952.103	5.318.956.732.653	0,28164733
12	PWON	2.254.347.345	18.778.122.467	0,12005180
13	RDTX	515.838.410	1.872.158.609.529	0,00027553
14	SMDM	3.150.994	3.154.581.181	0,00099886

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	Intensitas Persediaan		
		2016		
		Total Persediaan	Total Aset	IP
1	APLN	4.621.904.548	25.711.953.382	0,17975704
2	BSDE	7.440.631.663.835	38.292.205.983.731	0,19431191
3	CTRA	7.945.370	29.072.250	0,27329739
4	DILD	2.067.405.321.757	11.840.059.936.442	0,17461105
5	DUTI	2.185.857.347.393	9.692.217.785.825	0,22552706
6	GPRA	1.066.031.523.356	1.569.319.030.878	0,67929561
7	JRPT	2.380.325.235	8.484.436.652	0,28055195
8	KIJA	1.008.624.071.796	10.733.598.205.115	0,09396887
9	MKPI	6.232.218.968	6.612.200.867.199	0,00094253
10	MTLA	1.652.983.495	3.932.529.273	0,42033597
11	PPRO	1.606.415.374.401	8.826.283.788.338	0,18200359
12	PWON	2.859.709.620	20.674.141.654	0,13832302
13	RDTX	1.191.117.184	2.101.753.788.854	0,00056673
14	SMDM	2.931.151.432	3.098.989.165.921	0,00094584

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 5 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Intensitas Persediaan

No	Kode Perusahaan	Intensitas Persediaan		
		2017		
		Total Persediaan	Total Aset	IP
1	APLN	3.717.002.861	28.790.116.014	0,12910691
2	BSDE	7.910.269.422.155	45.951.188.475.157	0,17214505
3	CTRA	9.479.848	31.706.163	0,29899070
4	DILD	2.371.377.554.491	13.097.184.984.411	0,18106009
5	DUTI	2.252.586.799.592	10.575.681.686.285	0,21299684
6	GPRA	998.447.496.322	1.499.462.028.211	0,66587048
7	JRPT	2.521.947.822	9.472.682.688	0,26623375
8	KIJA	1.101.759.296.414	11.266.320.312.348	0,09779229
9	MKPI	6.331.898.320	6.828.046.514.843	0,00092734
10	MTLA	1.703.033.306	4.873.830.176	0,34942401
11	PPRO	1.575.007.765.584	12.559.932.322.129	0,12539938
12	PWON	3.741.162.632	23.358.717.736	0,16016130
13	RDTX	1.347.621.967	2.280.461.717.989	0,00059094
14	SMDM	2.758.112.779	3.141.680.323.403	0,00087791

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	Intensitas Persediaan		
		2018		
		Total Persediaan	Total Aset	IP
1	APLN	3.692.388.100	29.583.829.904	0,12481102
2	BSDE	9.044.390.118.830	52.101.492.204.552	0,17359177
3	CTRA	9.786.242	34.289.017	0,28540457
4	DILD	487.799.264.845	14.215.535.191.206	0,03431452
5	DUTI	2.435.895.164.487	12.642.895.738.823	0,19266909
6	GPRA	1.069.193.031.876	1.536.453.590.418	0,69588371
7	JRPT	2.743.458.817	10.541.248.267	0,26025939
8	KIJA	4.676.770.759.103	11.783.772.244.027	0,39688231
9	MKPI	7.520.149.647	7.008.254.843.361	0,00107304
10	MTLA	1.964.564.297	5.193.962.740	0,37823997
11	PPRO	3.512.838.197.303	16.475.720.486.285	0,21321302
12	PWON	5.819.130.955	25.018.080.224	0,23259702
13	RDTX	1.570.186.376	2.526.489.781.165	0,00062149
14	SMDM	3.058.266.718	3.158.642.385.060	0,00096822

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 5 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Intensitas Persediaan

No	Kode Perusahaan	Intensitas Persediaan		
		2019		
		Total Persediaan	Total Aset	IP
1	APLN	3.679.072.490	29.460.345.080	0,12488219
2	BSDE	10.176.880.621.363	54.444.849.052.447	0,18692091
3	CTRA	10.660.623	36.196.024	0,29452470
4	DILD	2.020.707.918.863	14.777.496.292.639	0,13674224
5	DUTI	2.816.499.046.776	13.788.227.459.960	0,20426839
6	GPRA	1.213.296.057.530	1.705.918.986.765	0,71122724
7	JRPT	2.850.655.652	11.164.935.100	0,25532219
8	KIJA	1.398.737.903.587	12.184.611.579.312	0,11479544
9	MKPI	9.360.465.206	7.275.234.517.578	0,00128662
10	MTLA	2.312.005	6.107.364	0,37856021
11	PPRO	4.976.410.387.394	19.584.680.576.433	0,25409709
12	PWON	3.531.077.075	26.095.153.343	0,13531544
13	RDTX	1.072.800.646	2.795.788.452.762	0,00038372
14	SMDM	2.877.641.342	3.213.173.105.916	0,00089558

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	Intensitas Persediaan		
		2020		
		Total Persediaan	Total Aset	IP
1	APLN	7.362.262.748	30.391.359.956	0,24224855
2	BSDE	10.697.402.657.252	60.862.926.586.750	0,17576221
3	CTRA	12.240.106	39.255.187	0,31180863
4	DILD	2.427.979.005.860	15.701.872.562.921	0,15462990
5	DUTI	2.946.715.231.110	13.753.624.738.885	0,21425008
6	GPRA	1.367.513.679.351	1.727.361.676.947	0,79167768
7	JRPT	2.880.962.046	11.481.521.265	0,25092163
8	KIJA	1.513.173.854.925	12.200.175.979.870	0,12402885
9	MKPI	10.578.683.944	7.622.918.065.733	0,00138775
10	MTLA	2.332.400	5.932.483	0,39315747
11	PPRO	8.313.296.049.226	18.588.970.471.992	0,44721659
12	PWON	4.511.998.623	26.458.805.377	0,17052919
13	RDTX	1.289.683.839	2.971.061.771.714	0,00043408
14	SMDM	2.058.879.158	3.201.910.904.021	0,00064302

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 6: Hasil Perhitungan Koneksi Politik

No	Kode Perusahaan	Koneksi Politik	
		2015	
		Memiliki Indikator	Tidak Memiliki
1	APLN	1	
2	BSDE	1	
3	CTRA		0
4	DILD	1	
5	DUTI	1	
6	GPRA	1	
7	JRPT		0
8	KIJA	1	
9	MKPI		0
10	MTLA	1	
11	PPRO	1	
12	PWON		0
13	RDTX	1	
14	SMDM	1	

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	Koneksi Politik	
		2016	
		Memiliki Indikator	Tidak Memiliki
1	APLN	1	
2	BSDE	1	
3	CTRA		0
4	DILD	1	
5	DUTI	1	
6	GPRA	1	
7	JRPT		0
8	KIJA	1	
9	MKPI		0
10	MTLA	1	
11	PPRO	1	
12	PWON		0
13	RDTX	1	
14	SMDM	1	

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 6 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Koneksi Politik

No	Kode Perusahaan	Koneksi Politik	
		2017	
		Memiliki Indikator	Tidak Memiliki
1	APLN	1	
2	BSDE	1	
3	CTRA		0
4	DILD	1	
5	DUTI	1	
6	GPRA	1	
7	JRPT		0
8	KIJA	1	
9	MKPI		0
10	MTLA	1	
11	PPRO	1	
12	PWON		0
13	RDTX	1	
14	SMDM	1	

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	Koneksi Politik	
		2018	
		Memiliki Indikator	Tidak Memiliki
1	APLN	1	
2	BSDE	1	
3	CTRA		0
4	DILD	1	
5	DUTI	1	
6	GPRA	1	
7	JRPT		0
8	KIJA	1	
9	MKPI		0
10	MTLA	1	
11	PPRO	1	
12	PWON		0
13	RDTX	1	
14	SMDM	1	

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 6 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Koneksi Politik

No	Kode Perusahaan	Koneksi Politik	
		2019	
		Memiliki Indikator	Tidak Memiliki
1	APLN	1	
2	BSDE	1	
3	CTRA		0
4	DILD	1	
5	DUTI	1	
6	GPRA	1	
7	JRPT		0
8	KIJA	1	
9	MKPI		0
10	MTLA	1	
11	PPRO	1	
12	PWON		0
13	RDTX	1	
14	SMDM	1	

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Perusahaan	Koneksi Politik	
		2020	
		Memiliki Indikator	Tidak Memiliki
1	APLN	1	
2	BSDE	1	
3	CTRA		0
4	DILD	1	
5	DUTI	1	
6	GPRA	1	
7	JRPT		0
8	KIJA	1	
9	MKPI		0
10	MTLA	1	
11	PPRO	1	
12	PWON		0
13	RDTX	1	
14	SMDM	1	

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 7: Data Variabel

Effective Tax Rate

No	Kode Perusahaan	Tahun	ETR
1.	APLN	2015	0,01945482
		2016	0,02205854
		2017	0,00733513
		2018	0,01529145
		2019	0,07932895
		2020	0,12978727
2.	BSDE	2015	0,00453069
		2016	0,01351053
		2017	0,00752643
		2018	0,03328917
		2019	0,01106488
		2020	0,03202327
3.	CTRA	2015	0,19651852
		2016	0,21997083
		2017	0,21531680
		2018	0,18880908
		2019	0,17479357
		2020	0,17384808
4.	DILD	2015	0,00037497
		2016	0,00646817
		2017	0,57254979
		2018	1,14837555
		2019	0,16073686
		2020	0,42539102
5.	DUTI	2015	0,00138468
		2016	0,00441090
		2017	0,00668605
		2018	0,00575843
		2019	0,00655431
		2020	0,00374450
6.	GPRA	2015	0,01270182
		2016	0,00708693
		2017	0,01696970
		2018	0,02320306
		2019	0,03127434
		2020	0,02245383

No	Kode Perusahaan	Tahun	ETR
7.	JRPT	2015	0,00780396
		2016	0,00937312
		2017	0,03890930
		2018	0,02928712
		2019	0,01752852
		2020	0,05028724
8.	KIJA	2015	0,03945576
		2016	0,16772186
		2017	0,15191191
		2018	0,21455029
		2019	0,18544957
		2020	0,20714426
9.	MKPI	2015	0,00070874
		2016	0,00035516
		2017	0,00007571
		2018	0,00853817
		2019	0,07959680
		2020	0,18446366
10.	MTLA	2015	0,00835996
		2016	0,01672433
		2017	0,00408343
		2018	0,00210910
		2019	0,00579046
		2020	0,00029224
11.	PPRO	2015	0,19426337
		2016	0,00773505
		2017	0,14658211
		2018	0,00885982
		2019	0,00223151
		2020	0,01074897
12.	PWON	2015	0,01725294
		2016	0,02800111
		2017	0,02271802
		2018	0,00944192
		2019	0,00944804
		2020	0,02599386

No	Kode Perusahaan	Tahun	ETR
13.	RDTX	2015	0,00089157
		2016	0,00011599
		2017	0,00079993
		2018	0,00156204
		2019	0,14646134
		2020	0,00058125
14.	SMDM	2015	0,02042305
		2016	0,00671222
		2017	0,03301769
		2018	0,00118181
		2019	0,00050427
		2020	0,01103879

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 7 (Lanjutan) : Data Variabel

Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA
1.	APLN	2015	0,04637456
		2016	0,03737304
		2017	0,06587304
		2018	0,00665021
		2019	0,00445417
		2020	0,00681155
2.	BSDE	2015	0,06557304
		2016	0,05393899
		2017	0,11377554
		2018	0,03378830
		2019	0,05813401
		2020	0,00815302
3.	CTRA	2015	0,08243665
		2016	0,05162480
		2017	0,04093882
		2018	0,04664634
		2019	0,04296337
		2020	0,04226501
4.	DILD	2015	0,04074437
		2016	0,02527744
		2017	0,01318396
		2018	0,00635575
		2019	0,03521221
		2020	0,00764342
5.	DUTI	2015	0,07452983
		2016	0,08711887
		2017	0,06174659
		2018	0,08962999
		2019	0,09417262
		2020	0,04659331
6.	GPRA	2015	0,04690148
		2016	0,03016034
		2017	0,02531592
		2018	0,03359812
		2019	0,03341628
		2020	0,02058091

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA
7.	JRPT	2015	0,11567782
		2016	0,12110172
		2017	0,12270573
		2018	0,10258912
		2019	0,09455557
		2020	0,09293878
8.	KIJA	2015	0,03542429
		2016	0,04774724
		2017	0,01154591
		2018	0,00724974
		2019	0,01422071
		2020	0,00307250
9.	MKPI	2015	0,15592957
		2016	0,18145242
		2017	0,17482749
		2018	0,14410671
		2019	0,07825495
		2020	0,02559665
10.	MTLA	2015	0,06683871
		2016	0,08185519
		2017	0,11351853
		2018	0,09786359
		2019	0,08030666
		2020	0,04828467
11.	PPRO	2015	0,07007726
		2016	0,04171886
		2017	0,04288165
		2018	0,03042199
		2019	0,01846864
		2020	0,00578477
12.	PWON	2015	0,07589374
		2016	0,08376472
		2017	0,08869030
		2018	0,11407279
		2019	0,12533737
		2020	0,04342522

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA
13.	RDTX	2015	0,13675883
		2016	0,12245206
		2017	0,10925090
		2018	0,10645595
		2019	0,09775371
		2020	0,07975432
14.	SMDM	2015	0,02434823
		2016	0,00654848
		2017	0,00649694
		2018	0,02700189
		2019	0,02282208
		2020	0,00577860

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 7 (Lanjutan) : Data Variabel

Leverage

No	Kode Perusahaan	Tahun	DAR
1.	APLN	2015	0,63057925
		2016	0,61221294
		2017	0,60066234
		2018	0,58735723
		2019	0,56429751
		2020	0,62636667
2.	BSDE	2015	0,38658044
		2016	0,36402444
		2017	0,36461162
		2018	0,41869423
		2019	0,38382590
		2020	0,43362726
3.	CTRA	2015	0,50301378
		2016	0,50819331
		2017	0,51268891
		2018	0,51458871
		2019	0,50929505
		2020	0,55528099
4.	DILD	2015	0,53629827
		2016	0,57285030
		2017	0,51817506
		2018	0,54165267
		2019	0,51041294
		2020	0,61474344
5.	DUTI	2015	0,24224899
		2016	0,19596183
		2017	0,21188421
		2018	0,25531943
		2019	0,23189763
		2020	0,24890913
6.	GPRA	2015	0,39826828
		2016	0,35629423
		2017	0,31087840
		2018	0,29577205
		2019	0,33598754
		2020	0,39025635

No	Kode Perusahaan	Tahun	DAR
7.	JRPT	2015	0,45356615
		2016	0,42171778
		2017	0,36908100
		2018	0,36503263
		2019	0,33698693
		2020	0,31410793
8.	KIJA	2015	0,48897338
		2016	0,47468775
		2017	0,47629394
		2018	0,48636916
		2019	0,48237864
		2020	0,48687179
9.	MKPI	2015	0,50446463
		2016	0,43817431
		2017	0,33339533
		2018	0,25349959
		2019	0,24351539
		2020	0,26441572
10.	MTLA	2015	0,38873955
		2016	0,36366589
		2017	0,38460058
		2018	0,33793087
		2019	0,36963787
		2020	0,31277730
11.	PPRO	2015	0,52667657
		2016	0,66374175
		2017	0,60190004
		2018	0,64683984
		2019	0,68725258
		2020	0,75554214
12.	PWON	2015	0,49648555
		2016	0,46698180
		2017	0,45238903
		2018	0,38797536
		2019	0,30655157
		2020	0,33486433

No	Kode Perusahaan	Tahun	DAR
13.	RDTX	2015	0,15094536
		2016	0,13002982
		2017	0,09888346
		2018	0,08433312
		2019	0,09696149
		2020	0,07889775
14.	SMDM	2015	0,22267575
		2016	0,20107283
		2017	0,20492463
		2018	0,19189536
		2019	0,18345656
		2020	0,17299210

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 7 (Lanjutan): Data Variabel

Intensitas Aset Tetap

No	Kode Perusahaan	Tahun	IAT
1.	APLN	2015	0,60170827
		2016	0,68209499
		2017	0,67235374
		2018	0,72027210
		2019	0,72264961
		2020	0,61579289
2.	BSDE	2015	0,53391010
		2016	0,57324329
		2017	0,60905203
		2018	0,59792556
		2019	0,55447185
		2020	0,53396444
3.	CTRA	2015	0,52227288
		2016	0,52839254
		2017	0,52163313
		2018	0,52894657
		2019	0,49731562
		2020	0,47406706
4.	DILD	2015	0,71564495
		2016	0,74374282
		2017	0,72460283
		2018	0,66121771
		2019	0,71712143
		2020	0,70913581
5.	DUTI	2015	0,51808885
		2016	0,57372643
		2017	0,57930660
		2018	0,55190162
		2019	0,51226614
		2020	0,55838192
6.	GPRA	2015	0,13566471
		2016	0,10976101
		2017	0,16550025
		2018	0,12387755
		2019	0,11313622
		2020	0,15836628

No	Kode Perusahaan	Tahun	IAT
7.	JRPT	2015	0,61466172
		2016	0,64248716
		2017	0,63592173
		2018	0,62778144
		2019	0,65222929
		2020	0,63513801
8.	KIJA	2015	0,31775256
		2016	0,30511147
		2017	0,31853244
		2018	0,30558520
		2019	0,29904325
		2020	0,30167185
9.	MKPI	2015	0,62709648
		2016	0,64140607
		2017	0,69154995
		2018	0,76844679
		2019	0,84313641
		2020	0,88456186
10.	MTLA	2015	0,44428772
		2016	0,44755117
		2017	0,47781604
		2018	0,46561459
		2019	0,42843525
		2020	0,45573363
11.	PPRO	2015	0,40088143
		2016	0,41485526
		2017	0,43421466
		2018	0,36795224
		2019	0,35234300
		2020	0,38184611
12.	PWON	2015	0,71197537
		2016	0,70364658
		2017	0,63920941
		2018	0,62136233
		2019	0,63048359
		2020	0,67534347

No	Kode Perusahaan	Tahun	IAT
13.	RDTX	2015	0,79004822
		2016	0,72964452
		2017	0,75826409
		2018	0,78521807
		2019	0,89471846
		2020	0,89650690
14.	SMDM	2015	0,68008237
		2016	0,73468645
		2017	0,72098250
		2018	0,71919626
		2019	0,71524326
		2020	0,71264993

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 7 (Lanjutan) : Data Variabel

Intensitas Persediaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	IP
1.	APLN	2015	0,18117623
		2016	0,17975704
		2017	0,12910691
		2018	0,12481102
		2019	0,12488219
		2020	0,24224855
2.	BSDE	2015	0,18176738
		2016	0,19431191
		2017	0,17214505
		2018	0,17359177
		2019	0,18692091
		2020	0,17576221
3.	CTRA	2015	0,28681497
		2016	0,27329739
		2017	0,29899070
		2018	0,28540457
		2019	0,29452470
		2020	0,31180863
4.	DILD	2015	0,19568475
		2016	0,17461105
		2017	0,18106009
		2018	0,03431452
		2019	0,13674224
		2020	0,15462990
5.	DUTI	2015	0,23646040
		2016	0,22552706
		2017	0,21299684
		2018	0,19266909
		2019	0,20426839
		2020	0,21425008
6.	GPRA	2015	0,67338930
		2016	0,67929561
		2017	0,66587048
		2018	0,69588371
		2019	0,71122724
		2020	0,79167768

No	Kode Perusahaan	Tahun	IP
7.	JRPT	2015	0,29243514
		2016	0,28055195
		2017	0,26623375
		2018	0,26025939
		2019	0,25532219
		2020	0,25092163
8.	KIJA	2015	0,07063128
		2016	0,09396887
		2017	0,09779229
		2018	0,39688231
		2019	0,11479544
		2020	0,12402885
9.	MKPI	2015	0,00110596
		2016	0,00094253
		2017	0,00092734
		2018	0,00107304
		2019	0,00128662
		2020	0,00138775
10.	MTLA	2015	0,41501030
		2016	0,42033597
		2017	0,34942401
		2018	0,37823997
		2019	0,37856021
		2020	0,39315747
11.	PPRO	2015	0,28164733
		2016	0,18200359
		2017	0,12539938
		2018	0,21321302
		2019	0,25409709
		2020	0,44721659
12.	PWON	2015	0,12005180
		2016	0,13832302
		2017	0,16016130
		2018	0,23259702
		2019	0,13531544
		2020	0,17052919

No	Kode Perusahaan	Tahun	IP
13.	RDTX	2015	0,00027553
		2016	0,00056673
		2017	0,00059094
		2018	0,00062149
		2019	0,00038372
		2020	0,00043408
14.	SMDM	2015	0,00099886
		2016	0,00094584
		2017	0,00087791
		2018	0,00096822
		2019	0,00089558
		2020	0,00064302

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 7 (Lanjutan) : Data Variabel

Koneksi Politik

No	Kode Perusahaan	Tahun	KP
1.	APLN	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1
2.	BSDE	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1
3.	CTRA	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
		2020	0
4.	DILD	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1
5.	DUTI	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1
6.	GPRA	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1

No	Kode Perusahaan	Tahun	KP
7.	JRPT	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
		2020	0
8.	KIJA	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1
9.	MKPI	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
		2020	0
10.	MTLA	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1
11.	PPRO	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1
12.	PWON	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
		2020	0

No	Kode Perusahaan	Tahun	KP
13.	RDTX	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1
14.	SMDM	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 8 : Uji Statistik

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	,00307250	,18145242	,0605188029	,04350281705
DAR	84	,07889775	,75554214	,3968912408	,15636412220
IAT	84	,10976101	,89650690	,5614811471	,18602145356
IP	84	,00027553	,79167768	,2084751370	,18293888947
KP	84	0	1	,71	,454
ETR	84	,00007571	1,14837555	,0730675031	,15412351064
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,54757998
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,065
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-5,842	,878		-6,653	,000	
	ROA	-1,183	,221	-,580	-5,356	,000	,632 1,583
	DAR	,040	,549	,010	,072	,943	,416 2,403
	IAT	,161	,468	,037	,345	,731	,648 1,542
	IP	,283	,116	,335	2,429	,017	,391 2,559
	KP	-1,654	,477	-,369	-3,470	,001	,655 1,528

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

Uji Autokolerasi

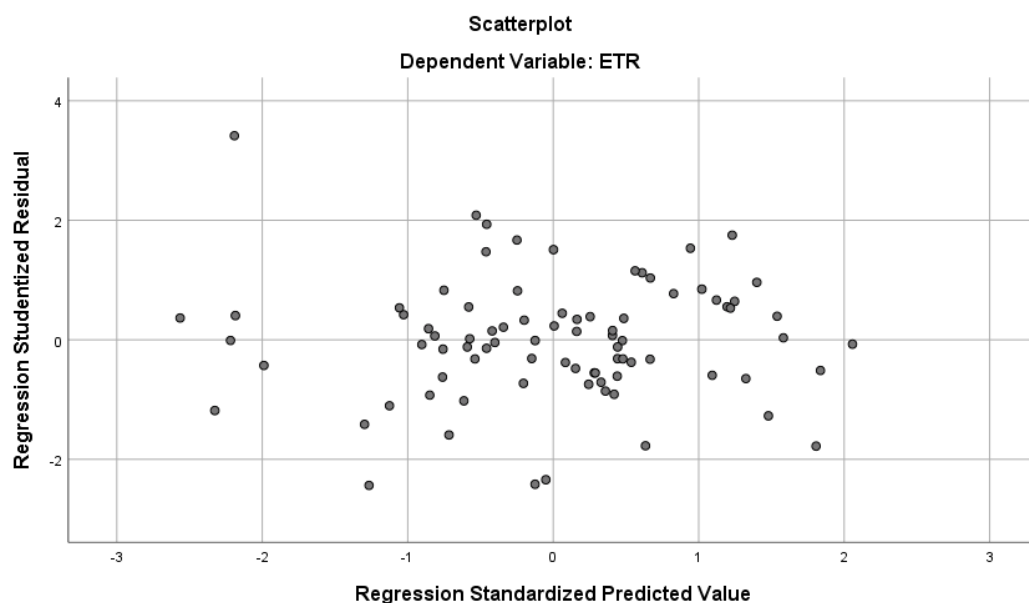
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,649 ^a	,422	,385	1,59641	1,586

a. Predictors: (Constant), KP, IP, ROA, IAT, DAR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,842	,878		-6,653	,000
	ROA	-1,183	,221	-,580	-5,356	,000
	DAR	,040	,549	,010	,072	,943
	IAT	,161	,468	,037	,345	,731
	IP	,283	,116	,335	2,429	,017
	KP	-1,654	,477	-,369	-3,470	,001

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649 ^a	,422	,385	1,59641

a. Predictors: (Constant), KP, IP, ROA, IAT, DAR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,842	,878		-6,653	,000
	ROA	-1,183	,221	-,580	-5,356	,000
	DAR	,040	,549	,010	,072	,943
	IAT	,161	,468	,037	,345	,731
	IP	,283	,116	,335	2,429	,017
	KP	-1,654	,477	-,369	-3,470	,001

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2022)

Lampiran 9 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Maslikhah Nurrohmah
 Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 5 Juni 2000
 Alamat Asal : Desa Karangbanyu, Kec. Widodaren, Kab. Ngawi
 Telepon/HP : 081510148606
 Email : maslikhah.rahma@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2006 : TK Dharma Wanita Karangbanyu
 2006-2012 : SDN Karangbanyu 1
 2012-2015 : SMP N 1 Widodaren
 2015-2018 : SMA N 1 Widodaren
 2018-2022 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2018-2019 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2019-2020 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2021 : Brevet Pajak A & B Bina Muda Inspira Training Center

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Himpunan Jurusan Akuntansi (HMJ) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018-2019
- Aslab Research and Statistic Laboratory (Restory) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021
- Anggota Sharia Economics Students Community (SESCOM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021
- Bendahara Relawan Pajak Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021

- Praktek Kerja Lapangan Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Mojokerto tahun 2021
- Relawan Pajak DJP Kanwil 3 Jawa Timur tahun 2022

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Kegiatan Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Mengawal Indonesia Bebas Radikalisme dan Narkoba” tahun 2018.
- Peserta Kegiatan Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Aktualisasi Gerakan Mahasiswa Ekonomi Di Era Millenial, Sebagai Manifestasi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” tahun 2018
- Peserta Accounting Gathering Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi Yang Tinggi (SDGs No.8)” tahun 2018.
- Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021
- Pelatihan dan Sertifikasi Uji Kompetensi Perpajakan Aplikasi E-SPT PPh 21 oleh Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021

Lampiran 10 : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Maslikhah Nurrohmah

NIM/Jurusan : 18520003/Akuntansi

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA, CFRA

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Pesediaan, Dan Koneksi Politik Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	10/01/2022	Revisi Bab 1-3	1. 
2.	18/01/2022	Revisi Penambahan Variabel	2. 
3.	20/01/2022	Revisi Daftar Pustaka	3. 
4.	24/01/2022	ACC Proposal & Daftar Sempro	4. 
5.	28/01/2022	Seminar Proposal	5. 
6.	15/03/2022	Revisi Bab 4,5	6. 
7.	28/03/2022	ACC Bab 4,5	7. 
8.	7/04/2022	ACC Skripsi & Daftar Ujian	8. 
9.	22/04/2022	Sidang Skripsi	9. 

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D &

NIP. 19760617 200801 2 020

Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA
 NIP : 197612102009122001
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : MASLIKHAH NURROHMAH
 NIM : 18520003
 Handphone : 081510148606
 Konsentrasi : Perpajakan
 Email : maslikhah.rahma@gmail.com
 Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Dan Koneksi Politik Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	22%	11%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Mei 2022
 UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
 NIP197612102009122001